

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PEDAGANG WARUNG KOPI PADA PENGGUNAAN  
*QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN* SEBAGAI ALAT  
TRANSAKSI UMKM DI KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**ALFIAN ADE MAULANA**

**NIM: 19.2300.074**

**PAREPARE**

**PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSEPSI PEDAGANG WARUNG KOPI PADA PENGGUNAAN  
*QUICK RESPONSE CODE* INDONESIAN SEBAGAI ALAT  
TRANSAKSI UMKM DI KOTA PAREPARE**



**OLEH:  
ALFIAN ADE MAULANA**

**NIM: 19.2300.074**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Pedagang Warung Kopi Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepae

Nama Mahasiswa : Alfian Ade Maulana

NIM : 19.2300.074

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2151/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag.  
NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MA.  
NIP : 19880701 201903 1007



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Muzdalkhaf Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 2001122 002



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Pedagang Warung Kopi Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepae

Nama Mahasiswa : Alfian Ade Maulana

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.074

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2151/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2023

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Ketua)

Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. (Sekretaris)

Dr. Damirah, SE., MM. (Anggota)

Besse Faradiba, S.E., M.M. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 2001122 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang paling mulia dan kepada keluarga dan para sahabatnya semua berkathidayah, taufi dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis implementasi Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Cabang Pinrang”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan serta do'a dari sebagian pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hj. Rastuti Rasyid dan Ayahanda tercinta Hamza dan pesan terkhusus kawan parkiran yang tidak bisa saya ketikkan satu-satu namanya, dan telah memberikan do'a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Bapak Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak Nyoman Budiono, M.M.selaku penanggung jawab program studi perbankan syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Para pemilik dan pegawai warung kopi yang telah membantu saya dalam proses wawancara.
8. Kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'anya selama saya menjalankan studi di IAIN Parepare.
9. Teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syariah angkatan 2019 yang selalu ada dikala susah maupun senang selama menjalankan pendidikan di IAIN Parepare.
10. Kepada Lutfi sudirman, Ahmad fauzan Sulwan, Achmad idham, Ucok, Iftar dan selama ini susah dan senangnya dan menemani saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.Aamiin

Parepare, 9 Juli 2024 M  
01 Muharram 1446 H

Penulis,



Alfian Ade Maulana  
NIM: 19.2300.074



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfian Ade Maulana  
NIM : 19.2300.074  
Tempat/Tgl. Lahir : Samarinda, 28 September 2001  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi Pedagang Warung Kopi Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 9 Juli 2024 M  
01 Muharram 1446 H

Penulis,

  
Alfian Ade Maulana  
NIM: 19.2300.074



## ABSTRAK

**ALFIAN ADE MAULANA** *Persepsi Pedagang Warung Kopi Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki* (dibimbing oleh HJ. Marhani dan Majdy Amiruddin).

QRIS adalah standar kode QR yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Tujuan utama QRIS adalah untuk mengintegrasikan berbagai metode pembayaran elektronik dalam satu kode QR tunggal. Dengan kata lain, QRIS memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi dengan lebih mudah tanpa harus mengingat berbagai jenis kode Quick Response yang berbeda untuk setiap layanan pembayaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam penggunaan QRIS pada warung kopi dan untuk mengeksplorasi persepsi pedagang terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di sektor UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pengalaman dan pandangan pemilik warung kopi terkait penggunaan QRIS. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa pemilik warung kopi di berbagai lokasi.

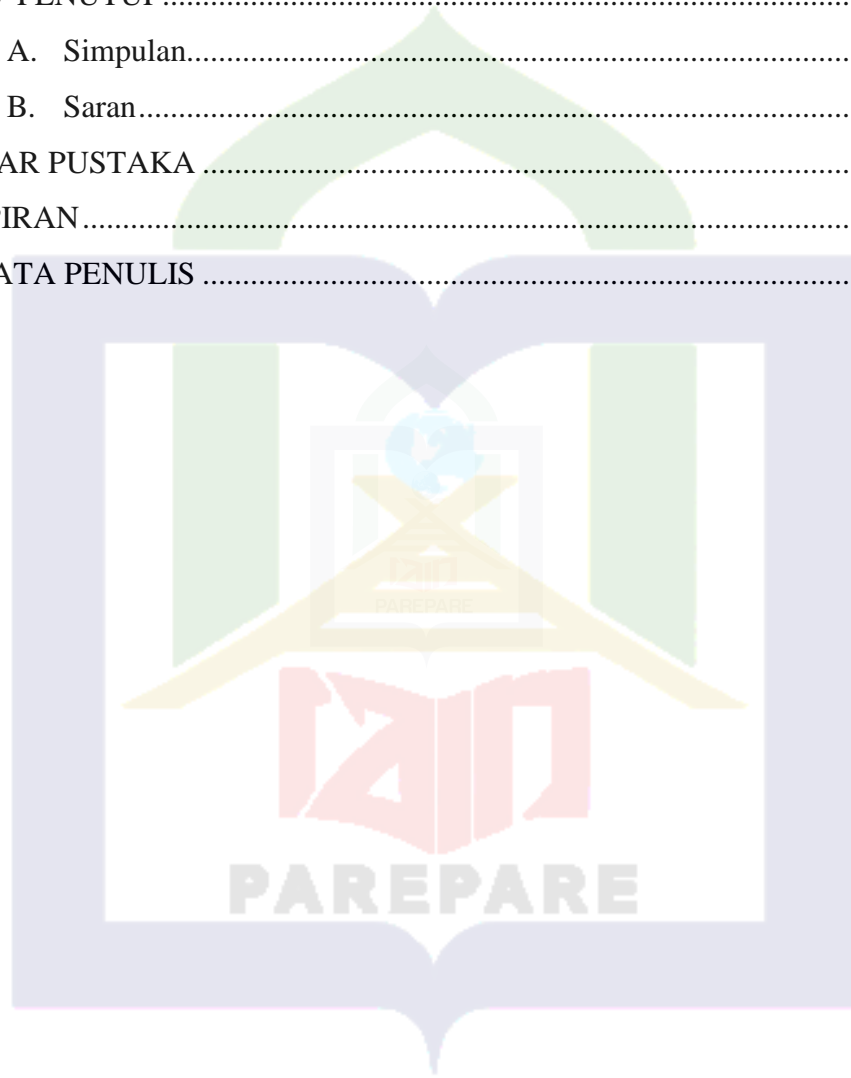
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik warung kopi menganggap QRIS sebagai sistem pembayaran yang aman, efisien, dan mudah digunakan. QRIS juga membantu dalam pencatatan dan pengawasan keuangan. Selain itu, penggunaan QRIS diterima dengan baik oleh pelanggan, termasuk di kalangan yang lebih tua, yang mana ini meningkatkan citra warung kopi sebagai tempat yang modern. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penggunaan QRIS, seperti masalah jaringan yang sering mengganggu proses transaksi, menyebabkan ketidaknyamanan bagi pelanggan dan potensi hilangnya penjualan. Beberapa pemilik warung kopi juga merasa terbebani oleh biaya merchant QRIS yang tinggi, yang mengurangi margin keuntungan mereka. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan dan peningkatan sistem QRIS di masa depan untuk mendukung UMKM secara lebih efektif.

**Kata Kunci:** Persepsi, UMKM, Qris, Pembayaran digital.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	43
D. Kerangka Pikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Fokus Penelitian .....	55
D. Jenis dan Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	57
F. Uji Keabsahan Data.....	59

G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	63
A. Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitan.....	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS .....	XIII



## DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Gambar Bagan Kerangka pikir	47



**DAFTAR TABEL**

NO.	Judul Tabel	Halaman
1.1	UMKM Kota Parepare	5
1.2	Transkrip Hasil Wawancara Rumusan Masalah Faktor Penghambat Dalam Penggunaan Qris	55
1.3	Tranksip Hasil Wawancara rumusan masalah Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris	60



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare	II
2.	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare	III
3.	Pedoman Wawancara	IV
4.	Surat Keterangan Wawancara	VI
5.	Dokumentasi Wawancara	XI
6.	Biodata Penulis	XIII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“)

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U



- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

c. Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
يَا	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
يُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مَات: māta

رَمَى: ramā

قِيلَ: qīla

يَمُوتُ: yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 الْحَجُّ : *al-hajj*  
 نُعْمٌ : *nu‘ima*  
 عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai ‘un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (*dar Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاِلهِ      *billah*

Adapun ta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*  
*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulismenjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemudahan transaksi keuangan di era digital saat ini sudah tidak dapat dihindari. Era global memaksa manusia untuk terus menciptakan teknologi yang memudahkan bahkan dapat menggantikan tugas manusia termasuk dalam transaksi keuangan. Pertumbuhan alat pembayaran telah meningkat begitu pesat, seiring dengan pengembangan teknologi dalam sistem pembayaran yang sedang berkembang saat ini. Penggunaan teknologi modern sebagai instrumen pembayaran non tunai, baik secara domestik maupun secara internasional, telah berkembang pesat disertai dengan berbagai inovasi yang mengarah pada penggunaannya yang semakin efisien, aman, cepat, dan nyaman.

Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (digital wallet/e-wallet) sebagai penerus uang elektronik (electronic money/e-money). Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai (gadget) misalnya saja telepon genggam (handphone). Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, misalnya OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja. Kelebihan dari pembayaran menggunakan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan serta keamanannya. Mekanisme pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana hingga akhirnya transaksi dinyatakan berhasil, dan bukti transaksinya pun secara otomatis terkirim ke dalam riwayat transaksi konsumen. Cara pembayaran digital tersebut, pihakpenjual/merchant



cukup menyediakan Quick Response dan konsumen hanya perlu melakukan scan/pengunduhan kode QR. Perlu beberapa saat saja sampai dengan transaksi pembayaran pun akan berhasil dengan segera, dengan kondisi dana yang tersedia di dalam aplikasi dompet digital konsumen mencukupi dan koneksi jaringan internet pun harus memadai.<sup>1</sup>

QRIS adalah standar kode QR yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Tujuan utama QRIS adalah untuk mengintegrasikan berbagai metode pembayaran elektronik dalam satu kode QR tunggal. Dengan kata lain, QRIS memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi dengan lebih mudah tanpa harus mengingat berbagai jenis kode Quick Response yang berbeda untuk setiap layanan pembayaran. Ini memiliki potensi untuk mengubah cara masyarakat Indonesia melakukan transaksi keuangan. QRIS singkatan dari Quick Response Indonesia Standard. Untuk lebih mudahnya, QRIS merupakan QR Code yang sudah dirancang mengikuti standar nasional Indonesia. Standar Nasional QR Code ini diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sejak 17 Agustus 2019 lalu. QRIS ini hadir sebagai jawaban atas transaksi pembayaran online yang semakin masif. Sebagaimana kita ketahui, saat ini banyak penyedia layanan pembayaran digital yang bisa dipakai. Ketika Anda ingin membeli sesuatu, Anda cukup scan QR Code yang tersedia dan transaksi bisa diproses dengan cepat. Sebagai informasi, sebelum adanya QRIS tiap-tiap aplikasi pembayaran digital di Indonesia memiliki QR Code-nya sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Oktoviana Banda Saputri, "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital," *Kinerja* 17, no. 2 (2020): 237–47.

<sup>2</sup>Risma Arum Azzahroo and Sri Dwi Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran," *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021): 10.

Menurut data Bank Indonesia tahun 2019, uang elektronik memimpin pembayaran non tunai dengan transaksi 95,75 triliun, naik dari 60,00 triliun pada tahun sebelumnya (2018). Uang elektronik banyak digunakan non tunai sebagai akibat dari perkembangan produk uang elektronik, yang meliputi kartu e-money berbasis chip dan server, serta aplikasi e-wallet dan rekening bank. Pembayaran non tunai menggunakan uang elektronik memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan nyaman daripada uang tunai, terutama untuk transaksi bernilai kecil, karena memungkinkan transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan hemat biaya sekaligus memastikan keamanan konsumen dan pedagang serta kecepatan transaksi.

Kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi membuat banyak generasi milenial tertarik dengan teknologi QRIS. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa tidak semua generasi milenial menggunakan QRIS karena berbagai alasan. Oleh karena itu, saat ini diyakini ada beberapa kelompok milenial dalam menggunakan QRIS dilihat dari lama penggunaan teknologi ini, yakni setidaknya ada empat kelompok yaitu lama, cukup lama, baru, dan belum pernah menggunakan QRIS karena bisa saja belum pernah menggunakan QRIS. Berdasarkan perbedaan akses tersebut, maka dipandang perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS oleh generasi milenial. Hal ini penting karena memahami faktor-faktor tersebut, misalnya apa saja kelebihan dan kekurangan QRIS, berguna untuk memperluas penggunaan QRIS khususnya bagi generasi milenial sebagai generasi yang akan berhadapan dengan teknologi ini di era selanjutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan, and Pawan Darasa Panjaitan, "Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar," *Jurnal Ekuilnomi* 3, no. 2 (2021): 94–103.

Adanya kemudahan yang ditawarkan QRIS, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan QRIS dalam proses transaksi dapat disebabkan karena masyarakat belum paham secara detail terkait dengan QRIS atau masyarakat masih merasa nyaman bertransaksi secara tunai. Untuk menggeser perilaku pembayaran tunai menjadi non tunai dengan QRIS, maka dibutuhkan adanya sosialisasi yang tepat bagi pelaku usaha dan masyarakat untuk memanfaatkan QRIS.

Fasilitas yang menunjang penggunaan QRIS oleh masyarakat luas telah tersedia dengan baik. Banyaknya masyarakat yang menggunakan smartphone dan internet banking yang semakin mudah digunakan di berbagai wilayah sangat mendukung penggunaan QRIS di Indonesia. Penggunaan QRIS akan sangat membantu pelaku usaha dan masyarakat dalam kemudahan dan keamanan transaksi keuangan dengan cara non tunai.<sup>4</sup>

Kendala yang dialami oleh produsen dan konsumen dalam menggunakan QRIS yaitu masyarakat mengenal bank masih sebatas yang ada kaitannya dengan tabungan atau pembiayaan, selebihnya banyak yang tidak tahu, padahal begitu banyak layanan bank yang dapat dinikmati oleh masyarakat saat ini seperti salah satunya adalah QRIS. Padahal, pembayaran menggunakan QRIS ini merupakan solusi untuk gaya hidup masyarakat yang membutuhkan kemudahan dan efisiensi. Istilah dompet tebal karena banyak membawa uang tunai dan kartu pembayaran yang terasa mengganggu kenyamanan seakan bisa hilang digantikan melalui pembayaran QRIS yang bisa dilakukan menggunakan ponsel. Selain menawarkan kepraktisan dan efisiensi, menggunakan QRIS juga memiliki keuntungan karena rekam jejak digital

---

<sup>4</sup>Ana Sriekaningsih, Slamet Riyanto, and Andre Prakasa, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kota Tarakan," *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 92–101.

bisa memudahkan pencatatan keuangan. Praktis dalam satu genggam, kini ponsel tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan media hiburan, namun juga berfungsi sebagai alat pembayaran melalui QR-code yang tersedia. Tidak hanya itu, pembayaran melalui QRIS juga bisa menghemat waktu karena tidak perlu repot menunggu uang kembalian saat bertransaksi. Terlebih, QRIS juga menekan potensi kerugian negara yang diakibatkan oleh peredaran uang palsu di tengah masyarakat. Penggunaan QRIS menjadi tren positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya.<sup>5</sup>

Tabel daftar 1.1 UMKM Kota Parepare

No	UMKM	Waktu penggunaanQris
1	Triple Soul	2 tahun
2	Good Game Well Played	2 tahun
3	Sweetness Coffee 588	2 tahun

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tiga pelaku UMKM di kota Parepare yang menggunakan QRIS, ketiga pedagang tersebut menyambut baik hadirnya teknologi QRIS karena memudahkan bagi kedua belah pihak, yaitu pedagang dan pembeli. Adapun tanggapan dari beberapa pegawai dari pedagang warung kopi ialah QRIS lebih praktis dan efisien digunakan dibandingkan uang tunai. Pembeli cukup melakukan scan QRIS pedagang melalui aplikasi dompet digital, kemudian pembayaran akan terproses dengan cepat. Namun, mereka juga

---

<sup>5</sup>Asti Habibah, “Aplikasi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Pada Warung Raning’5 Shop Di Desa Kekait 1, Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat” (UIN Mataram, 2021).

memberikan pendapat lain, yaitu sistem pembayaran QRIS sangat bergantung pada koneksi internet sehingga terkadang proses transaksi terhambat.

Dengan adanya segala macam dukungan dan fasilitas dari pemerintah dan otoritas jasa keuangan, diharapkan para pelaku ekonomi dapat mengikuti perkembangan, khususnya untuk para pelaku ekonomi di kota Parepare. Seiring dengan adanya kebijakan baru dari Bank Indonesia (BI) yang mengenalkan adanya QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) sebagai layanan digital yang sudah bisa dimanfaatkan sebagai media pembayaran menggunakan e-money (uang elektronik). Penggunaan QRIS itu sendiri mudah dan praktis, khususnya untuk para pedagang yang ada di kota Parepare yang termasuk golongan menengah ke bawah.

Berdasarkan latar belakang masalah, diketahui masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang sistem pembayaran QRIS, khususnya pada masyarakat yang umurnya sudah tergolong tua, karena rata-rata pengguna QRIS hanya dipakai oleh kaum milenial. Hal ini membuat kurang meratanya penggunaan QRIS baik dari segi penjual maupun dari segi pembeli. Hal inilah yang mendasari minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penghambat yang dialami pedagang dalam penggunaan Qris?
2. Bagaimana persepsi pedagang pada penggunaan Qris sebagai alat transaksi UMKM di Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi perubahan perilaku produsen dan konsumen dalam bertransaksi.
2. Untuk menguraikan perspektif pedagang terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Manfaat praktis usulan penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi mahasiswa jurusan perbankan dalam memperluas pengetahuan mereka tentang persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM.
2. Manfaat yang akan datang pada usulan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur pelengkap dan bahan pokok untuk kajian lebih lanjut.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Bagian ini peneliti akan menggunakan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Rina Anasti Nasution, “Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019 untuk menyederhanakan pembayaran non tunai berbasis QR Code. Kedua, QRIS sebagai salah satu inisiatif untuk mewujudkan Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Ketiga, dengan adanya QRIS membantu merchant (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat, dan aman serta mendorong merchant untuk menabung sebagian penghasilan mereka. Namun, menurut hasil wawancara penulis, masih sedikit masyarakat yang menggunakan pembayaran non tunai dan masih banyak yang belum tahu apa itu QRIS.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Rina Anasti Nasution, “Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu masing-masing menelaah terkait Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi.
  2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lokasi penelitian, objek penelitian, dan jumlah pedagang UMKM yang diteliti..
2. Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta Setiawan “Bagaimana Qris Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intens UMKM Menggunakan Qris”. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi upaya mendorong adopsi Qris yang lebih luas dikalangan UMKM, antara lain: 1. Penyempurnaan terus menerus dibutuhkan agar fitur yang ditawarkan Qris dapat memberi beragam manfaat yang dapat dirasakan secara nyata baik oleh merchant maupun konsumen; 2. Kemudahan penggunaan dan kecepatan proses penyelesaian transaksi dengan Qris perlu terus di sempurnakan. 3. Sosialisasi dan penyebarluasan informasi terkait Qris manfaat dan kemudahan penggunaan Qris masih perlu di gencarkan, terutama pada wilayah di luar perkotaan yang sudah terjangkau jaringan internet. 4. Mengingat pentingnya rekomendasi teman dekat dan konsumen dalam membentuk intensi UMKM menggunakan Qris, berbagai program sosialisasi, promo, diskonterkait penggunaan Qris, hendaknya dapat mempertimbangkan keterlibatan konsumen.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Luh Putu Mahyuni And I Wayan Arta Setiawan, “Bagaimana Qris Menarik Minat Umkm? Sebuah Model Untuk Memahani Intensi Umkm Menggunakan Qris,” In *Forum Ekonomi*, Vol. 23, 2021, 772–82.



1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah masing-masing meneliti terkait QRIS dan UMKM.
2. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah lokasi tempat penelitian serta fokus penelitian. Penelitian ini lebih berfokus meneliti "Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS", sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih berfokus tentang "Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare".
3. Riqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan, dan Pauer Darasa Panjaitan dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar" menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan QRIS terhadap keberhasilan UMKM di Pematangsiantar. Hal ini disimpulkan berdasarkan uji Mc Nemar, dimana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). Dalam penelitian ini, nilai signifikansi lebih kecil dari ketentuan nilai signifikansi yaitu 0.05, sehingga menerima hipotesis H1 (terdapat pengaruh signifikan variable (X) terhadap variable (Y)). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Artinya, jika ada peningkatan penggunaan atau kepercayaan terhadap variable QRIS maka tingkat keberhasilan UMKM juga akan meningkat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Hutagalung, Nainggolan, And Panjaitan, "Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (Qris) Di Kota Pematangsiantar."

1. Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai QRIS dan UMKM.
2. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu lokasi penelitian dan juga fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih berfokus kepada Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare. Sedangkan penelitian ini objek penelitiannya lebih berfokus pada Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Riqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan, dan Pauer Darasa Panjaitan ini dilakukan dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik pengolahan data dan teknik analisis data dari kedua penelitian ini juga pasti berbeda.
4. Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, dan Tri Handayani dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Peraturan Penggunaan QRIS sebagai Kanal Pembayaran pada Praktik UMKM Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital" menemukan bahwa pelaksanaan QRIS berdasarkan peraturan yang ada melalui PADG belum optimal dan komprehensif. Oleh karena itu, dibutuhkan peraturan lebih lanjut untuk mengatur permasalahan inovasi ekonomi digital yang dapat menjangkau pengguna QRIS sampai ke sektor yang terkecil sekalipun, layaknya PBI.

Dengan demikian, UMKM dapat membantu berperan mendorong perkembangan ekonomi digital di Indonesia.<sup>9</sup>

1. Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai QRIS dan UMKM di kota Parepare. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus kepada Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare. Sedangkan penelitian ini objek penelitiannya lebih berfokus mengenai Peraturan Penggunaan QRIS sebagai Kanal Pembayaran pada Praktik UMKM Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital.
  2. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, dan metode atau jenis penelitian.
5. Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). "Peranan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM di Kota Singaraja selama Masa Pandemi Covid-19." Penelitian ini membahas peranan QRIS pada UMKM selama pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki manfaat bagi UMKM di Medan, dengan mengkaji penerapan QRIS pada UMKM dan membantu pelanggan

---

<sup>9</sup>Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, and Tri Handayani, "Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital," *Acta Comitas: Jurnal Hukum Kenotariatan* 6, no. 03 (2021): 491–509.

yang tidak selalu membawa uang tunai. Selain itu, QRIS juga meningkatkan keakuntabilitas pengelolaan dana pribadi pada pemangku kepentingan bisnis. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang manfaat digitalisasi menjadi kendala dalam penerapannya<sup>10</sup>.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Pengetian Persepsi**

Persepsi adalah proses di mana individu menginterpretasikan dan memahami informasi sensorik yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan untuk membentuk pandangan atau pemahaman tentang dunia. Persepsi tidak hanya tergantung pada data sensorik mentah tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, konteks, dan harapan individu. Dengan kata lain, persepsi adalah gabungan dari apa yang kita rasakan dan bagaimana kita menafsirkannya berdasarkan latar belakang pribadi kita.

Salah satu aspek penting dari persepsi adalah selektivitas. Kita terus-menerus dibombardir dengan berbagai rangsangan sensorik, tetapi kita hanya memperhatikan sebagian kecil dari rangsangan tersebut. Proses seleksi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perhatian, kepentingan pribadi, dan urgensi. Misalnya, ketika kita berjalan di jalan yang ramai, kita mungkin memperhatikan

---

<sup>10</sup>Ni Made Cahyani Wulandari, “Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Umkm Kota Singaraja Pada Masa Pandemi Covid-19” (Universitas Pendidikan Ganesha, 2021).

suara klakson mobil lebih daripada suara langkah kaki orang lain, karena klakson mobil bisa menandakan bahaya yang harus kita waspadai.<sup>11</sup>

Persepsi merupakan konsep yang penting dalam psikologi. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.<sup>12</sup>

Secara terminologi, pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Menurut Leavitt, "Perception" dalam pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, perception adalah pandangan seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah tanggapan atau penilaian dari proses pengamatan yang secara langsung dari suatu makna yang dipengaruhi oleh beberapa faktor situasi, kebutuhan, keinginan, dan juga kesediaan sehingga setiap orang akan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap obyek yang dirasakan.

Menurut Mifta Toha, persepsi adalah hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan

---

<sup>11</sup> Ahmad Faizal Rangkuti, Musfirah Musfirah, and Febriyani Febriyani, "Kajian Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Pedagang Tentang Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar," *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2020, 227–39.

<sup>12</sup>Dzul Fahmi, *Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Kontruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021).

suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.<sup>13</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

### a. Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat Indera

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat-alat Indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Kaerena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat Indera. Untuk itu menurut Ginting, kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat Indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu atau permanen.

Dalam penelitian ini, kemampuan dan keterbatasan fisik alat Indera yang menurut Ginting salah satu factor yang mempengaruhi persepsi akan diabaikan. Hal ini dilakukan karena peneliti menganggap kemampuan dan keterbatasan fisik alat Indera sifatnya sangatlah subjektif, tergantung pada keadaan fisik responden. Pengabaian salah satu factor ini juga di karenakan hasil temuan prapenelitian yang menunjukkan kecenderungan responden tidak memiliki keterbatasan dengan alat inderanya sehingga memungkinkan

---

<sup>13</sup>Miftah Thohah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2009).

responden menjawab berdasarkan perkiraan, bukan kondisi yang benar-benar mereka alami.<sup>14</sup>

b. Kondisi lingkungan

Gibson menyatakan bahwa persepsi terhadap lingkungan kerja merupakan serangkaian hal dari lingkungan yang dipersepsikan oleh orang-orang yang bekerja dalam suatu lingkungan organisasi dan mempunyai peran yang besar dalam mengarahkan tingkah laku. Sedangkan Robbins menyebutkan bahwa unsur-unsur lingkungan sekitar yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- 1) Waktu, persepsi akan dipengaruhi kendala-kendala waktu. Mendesaknya waktu akan mempengaruhi ketepatan perseptual. Karena terdesak oleh waktu, seseorang terpaksa harus mengabaikan hal-hal tertentu, guna mempercepat aktivitas-aktivitas tertentu, dan mengabaikan stimuli tertentu.
- 2) Keadaan kerja, situasi (keadaan kerja) bisa merubah persepsi seseorang. Desain pekerjaan, gaya manajer, teknologi, kebijaksanaan perusahaan, dan imbalan-imbalan tambahan di luar gaji akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- 3) Hubungan antar anggota masyarakat, pada dasarnya individu selalu berada dalam situasi sosial. Situasi sosial yang merangsang individu sehingga individu bertingkah laku yang disebut situasi perangsang sosial atau social stimulus situation.

---

<sup>14</sup>Eka Danta Jaya Ginting, "Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir Dengan Kompetisi Kerja," 2003.

c. Pengalaman masalalu

Bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya. Pola-pola perilaku manusia berdasarkan pada persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman masa lalu. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Pengalaman di masa lalu sebagai bagian dasar informasi juga menentukan pembentukan persepsi seseorang.

d. Kebutuhan dan keinginan

Ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu, maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut. Kebutuhan dan keinginan ini menjadi pendorong utama dalam perilaku dan perhatian individu, membuat mereka lebih cenderung memperhatikan, menafsirkan, dan mengingat informasi yang relevan dengan kebutuhan atau keinginan mereka. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi yang berbeda bagi tiap individu karena setiap orang memiliki prioritas dan motivasi yang unik. Misalnya, seseorang yang sedang lapar akan lebih memperhatikan iklan makanan dan restoran, sedangkan seseorang yang sedang mencari pekerjaan akan lebih fokus pada informasi terkait lowongan pekerjaan dan karier.

Ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh



berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi ini mencakup latar belakang, pengalaman sebelumnya, nilai-nilai, harapan, serta emosi yang sedang dirasakan. Misalnya, seorang pengusaha yang sedang mencari peluang investasi mungkin akan melihat sebuah proyek baru sebagai kesempatan besar, sementara orang lain yang lebih konservatif mungkin melihatnya sebagai risiko yang harus dihindari.

Secara keseluruhan, kebutuhan dan keinginan adalah faktor kuat yang membentuk persepsi kita. Mereka tidak hanya mempengaruhi apa yang kita perhatikan dan bagaimana kita menafsirkan informasi, tetapi juga mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan dunia dan orang-orang di sekitar kita. Memahami bagaimana kebutuhan dan keinginan mempengaruhi persepsi dapat membantu kita menjadi lebih sadar akan bias dan asumsi kita sendiri, serta memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lebih efektif dalam berbagai konteks<sup>15</sup>.

e. Kepercayaan, prasangka, dan nilai

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis yang berperan penting dalam membentuk persepsi seseorang tentang dunia di sekitarnya. Kepercayaan di sini tidak ada hubungannya dengan hal-hal gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman, atau intuisi. Kepercayaan ini terbentuk dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, pendidikan, interaksi sosial, dan

---

<sup>15</sup> Harry Murti and Veronika Agustini Srimulyani, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pemediasi Kepuasan Kerja Pada PDAM Kota Madiun," *JRMA (Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi)* 1, no. 1 (2013): 10–17.

media massa, yang semuanya berkontribusi pada cara individu memahami dan menafsirkan informasi.

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberi dasar bagi pengambilan keputusan, dan menentukan sikap terhadap objek sikap. Misalnya, seseorang yang percaya bahwa perubahan iklim adalah ancaman serius mungkin akan lebih mendukung kebijakan lingkungan yang ketat dan lebih cenderung terlibat dalam aktivitas yang ramah lingkungan. Sebaliknya, seseorang yang tidak percaya pada perubahan iklim mungkin akan mengabaikan berita atau informasi yang menunjukkan bukti perubahan iklim dan lebih cenderung menolak kebijakan lingkungan yang ketat.

Salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi persepsi yang diungkapkan dalam Arisona adalah system nilai yang berlaku dalam masyarakat. Individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya. Dalam penelitian ini variable kepercayaan, prasangka, dan nilai sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi juga akan diabaikan.<sup>16</sup>

Pemahaman tentang bagaimana kepercayaan, prasangka, dan nilai mempengaruhi persepsi adalah penting untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan antarindividu serta untuk mengatasi berbagai bentuk bias dan diskriminasi. Dengan menyadari bagaimana faktor-faktor ini bekerja, kita dapat menjadi lebih reflektif dan kritis terhadap pandangan kita sendiri, serta

---

<sup>16</sup>Andan Sagita Arisona, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja," *Skripsi.(Unpublished) Fe Ums, Solo*, 2008.

lebih terbuka dan empatik terhadap pandangan orang lain. Ini dapat membantu kita membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil, di mana perbedaan dihargai dan setiap individu dapat berkontribusi secara penuh<sup>17</sup>.

### 3. Pembayaran digital (*e-payment*)

#### a. Pengertian pembayaran digital

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor:11 Desember/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik, uang elektronik adalah alat pembayaran yang diterbitkan berdasarkan nilai sejumlah uang yang sebelumnya dititipkan oleh pemegangnya pada organisasi. media seperti server atau chip, dan Nilai uang yang bukan merupakan titipan dan digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang selain penerbit uang elektronik. Uang elektronik atau uang elektronik berbeda dengan deposito bank. Uang jenis ini tergolong uang (uang kertas dan logam), namun tidak mempunyai bentuk fisik. Sama halnya dengan menarik uang melalui ATM: ketika kita menarik uang dari deposit dan memasukkannya ke dalam cryptocurrency, jumlah dari deposit akan berkurang dan cryptocurrency akan meningkat. Begitu pula sebaliknya.

Pembayaran digital merupakan sistem pembayaran yang memproses transaksi non-tunai bagi pemilik bisnis offline maupun online. Sistem ini melakukan proses transfer nilai dari satu akun pembayaran ke akun pembayaran lainnya menggunakan alat digital seperti telepon seluler, sistem tempat penjualan, media digital seperti data nirkabel, kabel, atau komputer.

---

<sup>17</sup> Imbam Permana And I Ketut Budiarta, "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, Intuisi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11, No. 11 (2022): 1369–83.

Menurut Pram 2016, pembayaran elektronik adalah metode pembayaran yang menggunakan internet sebagai perantaranya. Jadi, sistem pembayaran elektronik memang sangat memudahkan dan membantu masyarakat melakukan pembayaran segala jenis transaksi, kapanpun dan dimanapun.

Menurut Nielsen 2016, pembayaran elektronik sendiri merupakan aktivitas transaksional yang dilakukan pada perangkat mobile, sehingga transaksi yang dilakukan oleh semua kalangan dapat dilakukan pada satu jenis perangkat saja. Orang menggunakan layanan aplikasi seluler dan 47 orang berdagang di perangkat seluler.<sup>18</sup>

b. Karakteristik pembayaran digital

Menurut Serly 2014, pembayaran elektronik (E-Payment) mempunyai banyak karakteristik yang berbeda, khususnya:

1) Penerapan:

Penerimaan pengguna saat membeli barang dan jasa.

2) Kemudahan penggunaan:

Setiap orang dapat dengan mudah menggunakan sistem grup.

3) Keamanan:

Keamanan nilai uang itu sendiri dijamin sedemikian rupa sehingga kewenangan atas nilai uang hanya dapat dilakukan oleh pemakainya sendiri dan tidak dapat diganggu oleh penggunaan orang lain.

4) Reability:

---

<sup>18</sup>Dessy Ratna Ardiyanti, “Analisa Kebijakan Penetapan Harga Dan Penerapan Sistem Pembayaran E-Payment Serta Dampaknya Terhadap Penjualan Umkm Pedagang Makanan Kelurahan Kebon Baru” (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2021).

Sistem akan berjalan dengan baik dan handal sehingga ketika sistem sedang berjalan, tidak akan mengalami adanya kerusakan atau kendala dalam menjalankan sistem tersebut. Reliabilitas adalah kemampuan sistem untuk beroperasi secara konsisten dan andal dalam jangka waktu yang panjang. Sistem yang memiliki reliabilitas tinggi akan terus berfungsi dengan baik tanpa mengalami gangguan, kerusakan, atau kegagalan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa ketika sistem sedang berjalan, pengguna dapat yakin bahwa sistem tersebut akan melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan tanpa adanya hambatan yang mengganggu operasional. Sistem akan mampu menjalankan fungsinya secara berkelanjutan dan dapat diandalkan dalam mendukung operasional pengguna. Pengguna pun akan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan sistem, karena mengetahui bahwa sistem tersebut mampu menangani berbagai situasi dan tetap berfungsi dengan baik.

5) *Trust*:

Tingkat kepercayaan terhadap keamanan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, memberikan informasi kepada individu dapat memberikan rasa percaya kepada penggunanya.

c. Faktor-faktor pembayaran digital

Dalam pengenalan elemen pembayaran E, seperti dikutip Firmansyah tahun 2013, terbagi menjadi beberapa elemen:

- 1) Independensi, dalam aplikasi pengguna akan menginstal perangkat lunak dan perangkat keras saat melakukan pembayaran.
  - 2) Interoperabilitas dan portabilitas: Segala bentuk *e-commerce* di kelola menggunakan sistem khusus yang terhubung dengan aplikasi sistem dan aplikasi perusahaan.
  - 3) Keamanan, ketika risiko pembayar lebih besar dari risiko penjual, maka pembayaran tidak akan menerima cara ini.
  - 4) Anonimitas, pembayaran elektronik akan menyediakan fitur layanan untuk melacak identitas dan kebiasaan pembelian pembeli.
  - 5) Kekhususan, pada umumnya kartu kredit hanya dapat menggunakan batasan minimum dan maksimum. Pembayaran dengan metode kartu kredit ini tidak dapat dilakukan jika biaya pembelian terlalu rendah.
- d. Jenis-jenis pembayaran digital Jenis-jenis sistem pembayaran elektronik Menurut Anderson, sistem pembayaran elektronik diklasifikasikan menjadi banyak kelompok, yaitu:
- 1) Sistem pembayaran kartu kredit *online*.  
Sistem pembayaran ini digunakan setelah ditemukannya kartu plastik kecil di sistem, terutama digunakan dalam belanja internet dan memiliki keterbatasan. MOTO adalah singkatan dari "Pesanan Melalui Pos/Pesanan Telepon". Biasanya digunakan dalam alamat pengiriman dan faktur kartu kredit. Sistem pembayaran ini digunakan setelah ditemukannya kartu plastik kecil yang menjadi

alat pembayaran yang sangat penting dalam transaksi keuangan modern. Sistem ini terutama digunakan dalam belanja internet, memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian secara cepat dan aman tanpa perlu membawa uang tunai. Meski sangat memudahkan, sistem pembayaran kartu kredit online memiliki beberapa keterbatasan, seperti risiko keamanan dan kebutuhan akan koneksi internet yang stabil.

MOTO adalah singkatan dari "Mail Order/Telephone Order" atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai "Pesanan Melalui Pos/Pesanan Telepon". Ini adalah metode pembayaran di mana informasi kartu kredit diberikan melalui pos atau telepon untuk memproses transaksi, berbeda dengan pembayaran yang dilakukan secara langsung melalui situs web. Sistem MOTO biasanya digunakan untuk memproses transaksi yang memerlukan pengiriman fisik barang, di mana alamat pengiriman dan faktur kartu kredit harus sesuai. Ini seringkali diterapkan dalam bisnis yang menjual produk secara jarak jauh, memastikan bahwa barang yang dipesan dapat dikirimkan ke alamat yang benar dan pembayaran dapat diverifikasi dengan aman.

## 2) Sistem pembayaran *E-Cheque*

Sistem *E-Cheque* ini sengaja dibuat untuk mendukung dan memperluas fungsionalitas belanja online dan berfungsi sebagai cek kertas biasa. Dalam dunia digital yang semakin berkembang, *E-Cheque* hadir sebagai solusi modern untuk memfasilitasi

transaksi keuangan secara elektronik. Sistem ini memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pembayaran tanpa perlu menggunakan cek fisik, sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Sistem ini juga mendukung berbagai fitur tambahan, seperti pelacakan transaksi secara real-time, pengiriman notifikasi otomatis, dan kemampuan untuk menyimpan riwayat transaksi secara elektronik. Semua fitur ini dirancang untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dan memperkuat kepercayaan terhadap penggunaan metode pembayaran elektronik. Dengan demikian, E-Cheque tidak hanya memperluas fungsionalitas belanja online, tetapi juga memberikan solusi praktis dan aman untuk kebutuhan pembayaran di era digital.

### 3) Sistem pembayaran *E-Cash*

Dibandingkan dengan Sistem Pembayaran Uang Elektronik, *Cryptocurrency* adalah bentuk pembayaran elektronik yang banyak digunakan saat ini. *E-Cash* merupakan gambar simbol elektronik (bit) yang berharga dan sering digunakan dalam transaksi barang dan jasa. *Cryptocurrency* dikeluarkan oleh institusi, perusahaan, dan organisasi yang sah. *Cryptocurrency* biasanya memiliki penerimaan terbatas (tergantung pada ukuran pasar penerbit). Dibandingkan dengan sistem pembayaran uang elektronik konvensional, *cryptocurrency* adalah bentuk pembayaran elektronik yang semakin banyak digunakan saat ini.



E-Cash merupakan representasi digital dari nilai uang dalam bentuk gambar simbol elektronik (bit) yang memiliki nilai dan sering digunakan dalam transaksi barang dan jasa di dunia digital. Cryptocurrency, sebagai salah satu bentuk E-Cash yang paling terkenal, dikeluarkan oleh institusi, perusahaan, dan organisasi yang sah dan terverifikasi. E-Cash menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan dengan uang fisik dan pembayaran elektronik tradisional, termasuk transaksi yang lebih cepat, biaya transaksi yang lebih rendah, dan kemampuan untuk melakukan transaksi internasional tanpa batasan geografis. Selain itu, sistem E-Cash sering dilengkapi dengan fitur keamanan yang canggih, seperti enkripsi dan teknologi blockchain, untuk melindungi pengguna dari penipuan dan memastikan integritas transaksi.

4) Sistem pembayaran elektronik berbasis *smart-card*

*Smart-card* diartikan sebagai kartu ATM yang dilengkapi dengan sirkuit terintegrasi (IC) yang mampu memproses informasi. *Smart-card* ini memiliki fungsi yang jauh lebih luas dibandingkan dengan kartu magnetik tradisional, karena tidak hanya digunakan untuk transaksi keuangan, tetapi juga untuk berbagai aplikasi lainnya. Salah satu kegunaan utama dari *smart-card* adalah untuk menyimpan data pribadi, termasuk informasi kesehatan dan asuransi. Selain itu, *smart-card* digunakan dalam sistem identifikasi, seperti kartu identitas nasional, kartu pelajar, dan kartu akses gedung. Dengan teknologi chip yang terintegrasi,

smart-card dapat menyimpan berbagai jenis data dan digunakan untuk berbagai tujuan, membuatnya menjadi alat yang sangat serbaguna dan multifungsi.<sup>19</sup>

e. Pembayaran digital dari perspektif ekonomi islam

Pembayaran Elektronik dalam Perspektif Ekonomi Islam Perspektif ekonomi Islam merupakan suatu cara pandang atau perspektif yang digunakan dan disesuaikan dengan perspektif ekonomi Islam, khususnya ilmu penelitian perilaku. Perilaku ekonomi manusia diatur oleh agama Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits<sup>23</sup>. Laudon dkk.. (2014) menjelaskan bahwa prototype merupakan versi sistem informasi atau bagian dari sistem yang mungkin sudah berfungsi namun hanya dirancang sebagai model awal. Untuk itu, penulis mencoba membayangkan model pembayaran yang dapat digunakan sebagai layanan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan kembali uang dan investasi wakaf.. Prototipe ini dapat digunakan sebagai tampilan pertama pada aplikasi pembayaran elektronik. Aplikasi wakaf pembayaran elektronik merupakan alat pembayaran wakaf uang modern yang menggunakan sistem pembayaran berbasis *self-assessment* yang terintegrasi secara online. Dalam kegiatan transaksi pembayaran tentunya atas kerelaan dua belah pihak. Transaksi ini telah dijelaskan dalam ayat al quran yaitu QS Al-Baqarah ayat 254

---

<sup>19</sup>Aldi Yoga Saputra, “ANALISIS MINAT MAHASISWA BERALIH DARI CASH PAYMENT KE E-PAYMENT” (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ ٢٥٤

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.

Prinsip-prinsip fiqih muamalah sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Azhar basyir adalah sebagai berikut.

- a) Pada prinsipnya, segala bentuk muamalah adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang melarangnya (hal ini ditentukan oleh Al-Quran dan Sunnah Nabi); memperhatikan fatwa DSN-MUI.
- b) Muamalah dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengandung unsur paksaan.
- c) Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudarat dalam hidup masyarakat.
- d) Muamalah dilakukan dengan memelihara nilai keadilan, menghindari unsur-unsur penganiayaan, unsur-unsur darar (membahayakan), dan unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempatan.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Ardiyanti, “Analisa Kebijakan Penetapan Harga Dan Penerapan Sistem Pembayaran E-Payment Serta Dampaknya Terhadap Penjualan Umkm Pedagang Makanan Kelurahan Kebon Baru.”

#### 4. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

##### a. Pengertian QRIS

Menurut peraturan bank Indonesia No. 23/8/2021 tentang QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggaraan jasa sistem pembayaran (PJPS) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang akan menggunakan QR Code pembayaran wajib menerapkan QRIS. QRIS (QR Code Indonesian Standard) adalah standard QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).<sup>21</sup>

Menurut Golmen Daniel, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara efisien, dengan satu QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari berbagai penerbit.<sup>22</sup>

Adanya Qris yang memudahkanpembayaran masa kini. Penggunaannya menjadi trend positif dikalangan pelaku usaha dan juga konsumen. Bank Indonesia melihat manfaat cara pembayaran tersebut untuk mendorong

---

<sup>21</sup>Fikkriya Sa'ya Tsamrotul, "Determinan Bertransaksi Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Menggunakan Metode Utaut2 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Uin Raden Intan Lampung)" (Uin Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>22</sup>Daniel Golmen Et Al., "Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia. Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional Di Era Digital," *Journal Of Chemical Information And Modelling* Vol 53.No. (N.D.).

efisiensi perekonomian, mempercepat keuangan inklusif, dan memajukan UMKM. Standar Nasional QR Code diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan QR Code yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru di industri sistem pembayaran, serta untuk memperluas akseptasi pembayaran non-tunai nasional secara efisien.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 80

وَعَلَّمْنَاهُ صِنْعَهُ لِيُؤْتِيَنَّاكَ آيَاتِنَا فَتَشْكُرُ

Terjemahnya:

“Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud caramembuat baju besi untukmu, guna melindungimu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)”.<sup>23</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya jika kita ingin melakukan sebuah perubahan agar lebih baik lagi dalam hal apapun itu, termasuk dalam hal untuk menciptakan atau membuat sebuah inovasi maka kita harus terus belajar dan menuntut ilmu agar kita tidak ketinggalan akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Kita juga dianjurkan jangan pernah malas membaca karena dengan membaca, kita akan mengetahui banyak pengetahuan tentang alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT yang banyak mengandung ilmu pengetahuan. Tuhan sengaja menciptakan alam semesta ini agar dipelajari oleh manusia. Allah SWT juga telah memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia sejak awal penciptaan manusia sebagai pembeda dengan makhluk lainnya. Ayat diatas juga kita

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna* (Jakarta:As-Samad), H. 328

dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dapat menghasilkan sebuah terobosan/inovasi.

Qris, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menerima pembayaran dengan lebih mudah dan aman, yang selaras dengan tujuan ekonomi Islam untuk mendistribusikan kekayaan secara lebih merata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya dapat memanfaatkan QRIS untuk menawarkan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, tanpa unsur riba, gharar, atau maysir. Selain itu, QRIS juga bisa diintegrasikan dengan sistem zakat dan wakaf, memudahkan pembayaran zakat dan donasi wakaf secara digital, sehingga meningkatkan efisiensi pengumpulan dan distribusi, yang merupakan aspek penting dalam ekonomi Islam untuk mencapai kesejahteraan sosial. Edukasi masyarakat mengenai manfaat dan penggunaan QRIS, serta investasi dalam infrastruktur teknologi yang mendukung, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi QRIS dalam mendukung ekonomi syariah. Dengan regulasi yang jelas dan pengawasan ketat oleh otoritas keuangan syariah, QRIS dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat transparansi, keadilan, dan pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.<sup>24</sup>

b. Jenis mekanismetransaksimenggunakan QRIS

1) Merchant Presented Mode

---

<sup>24</sup> Destianingsi Destianingsi, “Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Quick Response Indonesian Standard Dalam Transaksi Elektronik” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Mekanisme QR Code *Merchant Presented Mode*. Pelanggan akan meng-scan QR Code yang telah disediakan *merchant*. Ada 2 bentuk QR Code *Merchant Presented Mode*.

Statis memiliki karakteristik:

- a) Mesin EDC akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga QR Code
- b) Setiap transaksi dicetak dengan QR Code yang berbeda
- c) Nominal pembayaran telah tertera pada QR Code

Dinamis memiliki karakteristik:

- a) Mesin EDC akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga QR Code dan monitornya akan menunjukkan nominal pembayaran.
- b) Setiap transaksi dicetak dengan QR Code yang berbeda
- c) Nominal pembayaran telah tertera pada QR Code

## 2) *Customer Presented Mode*

Mekanisme QR Code *Customer Presented Mode* ini dapat digunakan oleh setiap orang. Konsumen dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang mereka pilih pada ponsel mereka dan memiliki saldo untuk bertransaksi. Merchant akan memindai QR Code yang ditampilkan melalui smartphone pelanggan.<sup>25</sup>

### c. Karakteristik QRIS

---

<sup>25</sup>Meliyanti Meliyanti, “Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Umkm Di Kota Palangka Raya” (Iain Palangka Raya, 2021).

Program QRIS merupakan pembaruan sistem pembayaran dalam platform digital, oleh karena itu QRIS memiliki karakteristik yang harus mencerminkan QRIS itu sendiri, karakteristik yang dimiliki QRIS bernama UNGGUL merupakan kepanjangan dari:

1) Universal

QRIS merupakan jendela pembayaran yang dapat menerima pembayaran dari aplikasi pembayaran digital mana pun yang menggunakan QR Code. Masyarakat tidak perlu menggunakan banyak aplikasi pembayaran digital.

2) Gampang

Yaitu penggunaan QRIS yang mudah digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Masyarakat hanya perlu memiliki satu aplikasi pembayaran yang dapat digunakan melalui ponsel pribadi mereka. Penjual hanya perlu memiliki satu QR Code yang dapat menerima pembayaran dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) manapun.

3) Untung

Yaitu keuntungan bagi pelanggan dapat menggunakan satu aplikasi pembayaran untuk bertransaksi dengan QR Code dari berbagai PJSP. Sedangkan keuntungan bagi pedagang adalah cukup memiliki minimal satu akun untuk menerima semua pembayaran dari PJSP manapun.



#### 4) Langsung

Yaitu proses pembayaran melalui QRIS dapat di proses seketika, sehingga *merchant* dan pelanggan akan mendapatkan nontifikasi pemberitahuan secara langsung.<sup>26</sup>

#### d. Manfaat QRIS

Gerbangpembayaran nasional (GPN) merupakan awal dari dikenalkannya QRIS. GPN dihadirkan untuk dapat sebagai media yang mensosialisasikan suatu sistem yang di standarkan, *switching*, dan *services* yang telah dikuatkan oleh regulasi yang kuat serta adanya mekanisme aturan yang saling terintegrasi dengan kanal pembayaran secara nasional. Standar yang ditetapkan adalah terspesifikasi teknis dan secara operasional secara baku.

*Quick Response Code* untuk pembayaran yang selanjutnya disebut QR Code pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, dan juga memiliki modul hitam yang digambarkan berupa titik atau piksel, dan serta memiliki sebuah kemamuan untuk menyimpan sebuah data alfanumarik, karakter, dan simbol yang digunakan untuk memfasilitasi sebuah transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindaian.

Bank Indonesia meupakan bank sentral Indonesia telah membuat kebijakanya itu dengan menetapkan Standar Nasional QR Code Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang selanjutnya disebut Qris yang diartikan sebagai Standar QR Code Pembayaran dan dapat digunakan

---

<sup>26</sup>Rafy Akbar Rafy, "Evaluasi Kepuasan Nasabah Terhadap Program Qris Pada Bank Nagari Kcp. Pasar Bawah" (Universitas Andalas, 2021).

untuk memfasilitasi transaksi-transaksi pembayaran di negara Indonesia. Transaksi Qris banyak yang mempunyai persepsi arti sebuah transaksi pembayaran yang telah di fasilitasi QR Code Pembayaran berdasarkan Qris. Adapun Lembaga *Switching* merupakan sebuah Lembaga yang akan menyelenggarakan *Switching* dalam GPN (NPG). Sedangkan penyelenggara jasa Sistem Pembayaran adalah bank atau lembaga selain bank yang menyelenggarakan kegiatan jasa sistem pembayaran. Sedangkan penerbit di definisikan penerbit yang dalam ketentuan Bank Indonesia adalah yang menata dan mengatur mengenai alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai uang elektronik.<sup>27</sup>

*Acquirer* ditata/diatur oleh ketentuan Bank Indonesia yaitu mengatur dan menata tentang adanya alat pembayaran uang elektronik. Sedangkan untuk *Merchant Aggregator* adalah pihak yang selain Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang melakukan akuisisi pedagang (*merchant*) dan meneruskan dana hasil transaksi Qris kepada pedagang (*merchant*) melalui kerjasama dengan penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Untuk *Merchant Repository* yang biasanya disingkat NMR adalah sebuah sistem yang juga memiliki kemampuan untuk menatausahakan sebuah data pedagang (*merchant*). Pedagang (*merchant*) Qris diartikan sebagai penyedia barang dan/ataujasa yang sudah tercatat dalam NMR siap untuk sebuah menerima transaksi Qris. Manfaat Qris digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagi pengguna aplikasi pembayaran: *just scan and pay*
  - a) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai dan cepat serta kekinian

---

<sup>27</sup> Tobing, Abubakar, And Handayani, "Analisis Peraturan Penggunaan Qris Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik Umkm Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital."

- b) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang dan terlindungi karna semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.
- 2) Bagi Merchant:
- a) Meningkatkan branding dan penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR dari berbagai sumber.
  - b) Kekinian dan lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
  - c) Mengurangi biaya pengelolaan kas dan terhindar dari uang palsu.
  - d) Tidak perlu menyediakan uang kembalian dan transaksi tercatat otomatis yang bisa dilihat setiap saat.
  - e) Terpisahnya uang untuk usaha dan pribadi memudahkan rekonsiliasi dan mengurangi potensi tindak kecurangan dalam pembukuan transaksi tunai.
  - f) Membangun profil kredit untuk memudahkan memperoleh kredit di masa depan.<sup>28</sup>
- e. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM)
1. Pengertian UMKM
- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia, karena peran pentingnya dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. UMKM mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari industri kreatif, kerajinan tangan,

---

<sup>28</sup>Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, and Risa Rahmah, "Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri," *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2021).

makanan dan minuman, hingga sektor jasa dan teknologi. Dengan skala operasional yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam merespons perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Fleksibilitas ini memungkinkan UMKM untuk menyesuaikan produk dan layanan mereka dengan cepat, memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan.

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya, dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No. 9 Tahun 1999. Dengan adanya perkembangan yang semakin dinamis, diubah menjadi Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka pengertian UMKM sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi

kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah yang berdomisili di Indonesia.<sup>29</sup>

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Tantangan utama yang sering dihadapi UMKM meliputi akses terbatas ke sumber pembiayaan, kurangnya keterampilan manajerial dan bisnis, serta kendala dalam mengakses pasar yang lebih luas. Kurangnya akses ke modal sering kali menjadi

---

<sup>29</sup>Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2017): 51–58.

hambatan terbesar, mengingat banyak UMKM yang belum memiliki rekam jejak kredit yang kuat atau jaminan yang memadai untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Selain itu, UMKM juga sering kali kurang memiliki pengetahuan tentang pemasaran digital dan teknologi informasi, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar global yang semakin terhubung secara digital.

## 2. Kriteria UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Mikro memiliki kriteria aset maksimal sebesar 50 juta dan omzet sebesar 300 juta. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari saham entitas besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil memiliki kriteria aset sebesar 50 juta sampai dengan 500 juta dan omzet sebesar 300 juta sampai dengan 2,5 miliar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah memiliki kriteria aset sebesar 500 juta sampai dengan 10 miliar dan omzet sebesar 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar.<sup>30</sup>

### 3. Jenis-Jenis UMKM

Adapun Jenis-Jenis bisnis yang sering dilakoni pelaku UMKM di Indonesia menurut Lupiyoadi, antara lain:

- a. Bisnis jasa, bisnis ini merupakan jenis bisnis yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya dalam dunia bisnis kecil. Jasa juga membawa keuntungan yang sangat besar bagi usaha kecil yang mampu berinovasi tinggi.
- b. Bisnis eceran adalah bentuk bisnis kecil yang ditekuni oleh wirausahawan kecil dan menengah. Bisnis ini merupakan satu-satunya usaha yang menjual produk manufaktur langsung kepada konsumen.
- c. Bisnis distribusi, hampir sama seperti bisnis jasa dan eceran, wirausahawan kecil dan menengah sudah mulai mendominasi seluruh penjualan dalam jumlah besar. Bisnis ini adalah satu-satunya bisnis yang membeli barang dari pabrik atau produsen dan menjualkannya kepada pedagang eceran.
- d. Pertanian, pertanian merupakan bentuk usaha kecil yang tertua. Pada awalnya hasil pertanian digunakan hanya untuk memenuhi

---

<sup>30</sup>Wendy Endrianto, "Prinsip Keadilan Dalam Pajak Atas Umkm," *Binus Business Review* 6, no. 2 (2015): 298–308.

kebutuhan sendiri dan keluarga, namun lama kelamaan menjadi usaha yang cukup besar karena adanya ketergantungan satu sama lain.

- e. Bisnis manufaktur, bisnis manufaktur merupakan suatu bisnis kecil yang memerlukan modal untuk investasi yang cukup besar dibanding empat jenis usaha lainnya karena memerlukan tenaga kerja, teknologi, dan bahan untuk mengoperasikannya.

Sementara itu menurut Arif Rahma kriteria UMKM berdasarkan sudut pandang perkembangannya, terdiridari:

- a. *LivelehoodActivites*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fasat Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Delima Lubis, "Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2016): 270–85.



#### 4. Pemberdayaan UMKM

Dalam rangka pemberdayaan UMKM di Indonesia, Bank Indonesia (2011) mengembangkan filosofi lima jari/Five Finger Philosophy, maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan.

- a. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembayaran kepada nasabah mikro, kecil, dan menengah serta sebagai agen pembangunan.
- b. Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam regulasi sektor riil dan fiskal, menerbitkan izin-izin usaha, mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan UMKM sebagai bangunan, menciptakan iklim yang kondusif, dan sebagai sumber pembiayaan.
- c. Jari Tengah, mewakili kualitas yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk *Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units*, perusahaan penjamin kredit.
- d. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit, dan konsultasi pengembangan UMKM.
- e. Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayaran pajak, dan pembukaan tenaga kerja.

Kebersamaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan bank komersial merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk simbiosis mutualisme dalam ekonomi. Kebersamaan tersebut bukan saja bermanfaat bagi keduanya, tetapi juga bagi masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menikmati ketersediaan lapangan kerja dan pemerintah menikmati kinerja ekonomi berupa naiknya Pendapatan Domestik Bruto (PDB), yang menyumbang lebih dari separuh PDB Indonesia. Namun, memastikan terwujudnya manfaat bagi kedua pihak.<sup>32</sup>

Secara keseluruhan, UMKM memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian nasional. Melalui peningkatan akses ke pembiayaan, pengembangan kapasitas, dan adopsi teknologi digital, UMKM dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan meraih kesuksesan jangka panjang.

### **C. KerangkaKonseptual**

#### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan konsep yang penting dalam psikologi. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungannya

---

<sup>32</sup>Ragimun Sudaryanto and Rahma Rina Wijayanti, “Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean,” *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta*, 2013, 1–32.

dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

## 2. QRIS (*Quick Response Code Standard*)

Perkembangan teknologi yang cepat dan distribusi global perangkat nirkabel membuka kemungkinan baru untuk komunikasi dan aktivitas bisnis dalam masyarakat global kita. Pembayaran elektronik dianggap sebagai alternatif pembayaran yang umumnya dilakukan secara fisik di tempat pedagang menggunakan kartu kredit atau kartu debit, disertai dengan tanda terima sebagai bukti transaksi. Dalam mawar ini, mobile payment adalah konsep baru yang diperkenalkan oleh pembayaran elektronik di lingkungan nirkabel, mengacu pada transaksi pembayaran barang dan jasa yang dilakukan melalui perangkat dengan kemampuan nirkabel.

QRIS merupakan satu-satunya standar QR Code pembayaran untuk sistem di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS memungkinkan semua merchant hanya membutuhkan satu barcode untuk semua transaksi melalui aplikasi pembayaran *e-money*. QRIS merupakan model pertukaran terancang setelah penggunaan QR code, yang telah umum digunakan oleh para *financial entertainer*. Salah satu alasan pengiriman saluran angsuran terkomputerisasi ini adalah karena banyaknya penerimaan QR Code dan berbagai distributor melalui pertukaran non tunai (*cashless society*).

## 3. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945, kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR/RI/1998 tentang politik ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya, diatur pengertian UMKM melalui UU No. 9 Tahun 1999, dan karena adanya perkembangan yang semakin dinamis, diubah ke dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka pengertian UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari saham usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

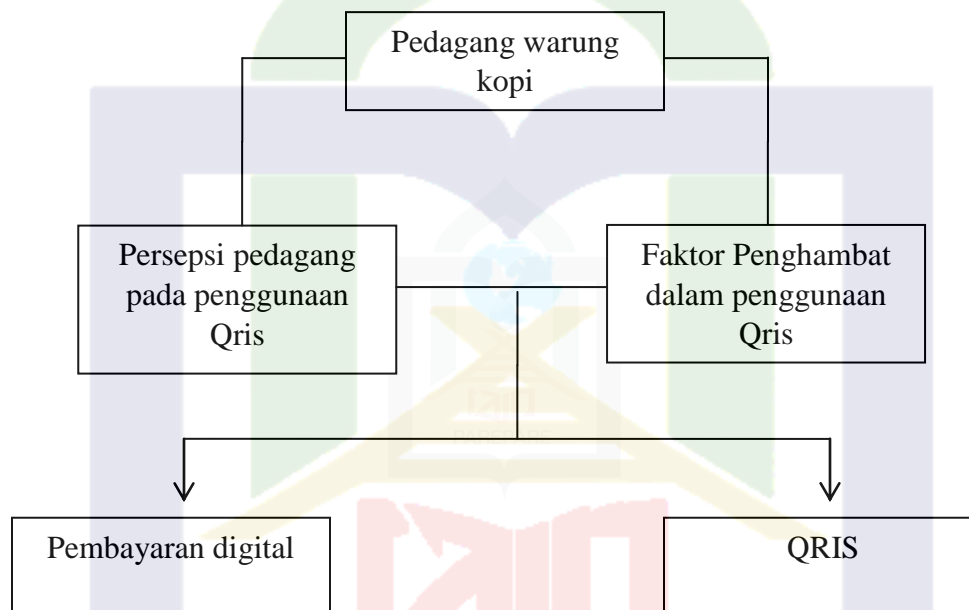
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan berdomisili di Indonesia



#### D. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini akan membahas mengenai Analisis persepsi pedagang pada penggunaan Qris sebagai alat transaksi UMKM di kota Pare-Pare.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian yang mengandalkan atau memahami makna yang ada dibalik fenomena yang di deskripsikan secara rinci. Tujuan penelitian fenomenologi adalah melakukan pemahaman respon atas keberadaan individu dalam masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya.<sup>33</sup>

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Straus dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif," 2020. H. 54

<sup>34</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). H. 21-22

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi

Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Warung kopi GGWP Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Warung kopi Triple Soul, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Warung Kopi Share Lock, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Warung kopi sweetnes 588, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, dan Warung kopi KKI, Kecamatan. Soreang, Kota Parepare.

### 2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah di seminarkan serta ada surat izin untuk penelitian, maka penulis akan melakukan dalam jangka waktu  $\pm$ , satu bulan dimana peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang menjadi acuan dalam mendukung kegiatan penelitian. Penelitian ini di mulai pada tanggal 28, Mei, 2024 sampai 28, Juni 2024.

## **C. Fokus Penelitian**

Penetapan fokus penelitian berarti memberikan batasan kajian. Dimana dengan menetapkan fokus masalah itu artinya peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus penelitian maka seorang peneliti dapat dengan mudah menetapkan data yang harus dicari.

Pada penelitian kualitatif dapat terjadi penerapan fokus penelitian baru dan dapat dipastikan ketika peneliti berada dilapangan. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas maka penulis memerlukan fokus penelitian.



Adapun fokus penulis dalam penelitian ini adalah penulis berfokus pada lima pedagang warung kopi yang berlokasi di kecamatan soreang dan kecamatan bacukiki.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada lima narasumber yaitu Pemilik dan Pegawai warung kopi Parepare. Dari sumber data primer ini akan didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan dengan menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung ditempat tersebut. Kelebihan dari data primer yaitu data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangannya terdapat pada waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif besar. Pada penelitian ini data primer seperti catatan hasil dari wawancara dan dari hasil pengamatan langsung lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara Pemilik dan Pegawai Warung kopi di Parepare.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.<sup>35</sup> Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari kepustakaan (buku-buku dan skripsi), internet (jurnal dan artikel), dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada setting alamiah (natural setting). Sumber datanya juga dapat berupa data primer yang langsung diperoleh pada saat melakukan penelitian dan juga dapat berupa data sekunder, yang tidak langsung saat melakukan pengumpulan data tetapi melalui orang lain atau lewat berbagai dokumen yang tersedia. Sementara untuk teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan teknik *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan atau gabungan atau triangulasi.<sup>36</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara

---

<sup>35</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010). H. 106

<sup>36</sup>Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2021). H. 73

jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>37</sup> Tentunya peneliti sudah melakukan observasi awal dengan melihat kondisi tempat penelitian guna untuk mencari masalah apa di tempat tersebut. Namun peneliti akan melakukan observasi lagi sebagai pengecekan data atau memperoleh data yang valid untuk mendukung penelitian ini. Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perspektif pedagang warung kopi dan cafe terhadap penggunaan QRIS.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan suatu teknik penelitian kualitatif, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.<sup>38</sup> Yang menjadi objek wawancara yaitu masyarakat Kota Parepare dengan jumlah informan yang tidak dibatasi. Peneliti akan melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung terhadap pegawai atau pemilik dari warung kopi atau cafe.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.<sup>39</sup> Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber

---

<sup>37</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss* (Jakarta: Rajawali Press, 2010). H. 134

<sup>38</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). H. 160

<sup>39</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Raja Grafi (Jakarta, 2004). H. 130

tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya piker. Dalam artian, dengan tehnik pengumpulan data ini yaitu dokumentasi, peneliti tidak hanya mendapat informasi dari narasumber, namun peneliti akan mendapatkan informasi dari bentuk dokumen yang ada pada informan itu sendiri. Baik berupa catatan, foto, sketsa dan sebagainya.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah peneliti untuk menjaring data yang sebenarnya, misalnya merupakan transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan dan koding.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh perlu diujikan terlebih dahulu keabsahannya. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas (credibility). Uji kredibilitas data adalah untuk menilai kebenaran dan keabsahan penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri. Kredibilitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan prosedur triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan

karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian, triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.<sup>40</sup>

Ada beberapa Teknik dalam pengujian keabsahan data yaitu:

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap suatu data yang didapat dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2) Pengujian Keteralihan (*Transferability*)

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan hingga mana penelitian dapat diterapkan atau dapat digunakan dalam situasi lain. Maka dari itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka diharapkan peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan juga dapat dipercaya.

3) Pengujian Kebergantungan (*Depenability*)

Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana sering terjadi peneliti yang tidak melakukan proses penelitian di lapangan, namun dapat memberikan data. Maka peneliti seperti ini yang perlu diuji dengan uji *dependability*.

4. Pengujian Kepastian (*Confirmability*)

---

<sup>40</sup>Dina Fatma Adriyani, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1," *Di Akses Pada 12* (2003).

Uji *confirmability* memiliki arti menguji hasil penelitian, dengan mengaitkannya dengan proses yang dilakukan. Dimana jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan dari informan. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan, lapangan, foto, atau dokumen berupa laporan.

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena, dan merealisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berisikan fenomena yang bersangkutan. Pengelolaan data dalam penelitian lapangan berlangsung sejak proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

## 2. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti, mencatat pola-pola teratur (dalam teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kelimpulan ini ditangani secara longgar, tetapi tetap terbuka dan skeptis, namun kesimpulan sudah disediakan. Awalnya belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan kokoh.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 81–95.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan penelitian. Rumusan masalah menjadi rujukan masalah hasil penelitian yang terkait dengan, Persepsi Pedagang Warung Kopi Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart* Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare. Dari hasil penelitian tersebut telah dilakukan melalui tahapan observasi, dan wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Penanaman Modal Kota Parepare yang ditujukan kepada kelima pemilik kopi khususnya yang berada di Kecamatan Soreang dan Kecamatan Bacukiki. Adapun pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Persepsi Pedagang Warung Kopi Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart* Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor Peghambat yang Dialami Pedagang Dalam Penggunaan Qris.**

Hasil penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan penelitian. Rumusan masalah menjadi rujukan masalah hasil penelitian yang terkait dengan Apa faktor penghambat yang di alami pedagang dalam penggunaan Qris?. Dari hasil penelitian tersebut telah dilakukan melalui tahapan observasi, dan wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian.



**Tabel 1.2 Transkrip Hasil Wawancara Rumusan Masalah Faktor Penghambat yang Dialami Pedagang Dalam Penggunaan Qris**

No	Informan	Nama Usaha	Transkrip Wawancara	Coding	Kategori
1	Aswan Ali	ShareLock	Hal yang paling sering membuat transaksi menjadi lama yaitu faktor koneksi internet ketika tidak stabil.	Lama transaksi.	Hambatan teknis.
2	Asdar	Swetness 588	Terdapat beberapa pelanggan yang masih lebih mementingkan membayar dengan uang tunai karna harga yang kami terapkan di warkop kami tergolong murah.	Preferensi pelanggan.	Metode pembayaran .
3	Pardy	Kedai Kopi Industan	terkadang ada masalah teknis dalam transaksi yaitu refund, dimana ketika ada pelanggan yang sudah melakukan scan dan sudah mengirim uangnya tetapi uang tersebut belum masuk ke rekenining warung kopi	Masalah teknis.	Hambatan teknis.

			kami sehingga terjadi missskomunikasi antara penjual dan pembeli.		
4	Itto	Triple Soul	masih terdapat beberapa pelanggan saya yang tidak memiliki m banking atau aplikasi pembayaran E-Wallet.	Kepemilikan E-wallet.	Akses teknologi.
5	Pardy	Kedai Kopi Industan	Sebenarnya saya agak merasa terbebani dengan biaya yang terkait dengan penggunaan Qris tetapi mau bagaimana lgi pelanggan saya juga sudah banyak yang terbiasa dengan metode pembayaran ini.	Beban biaya Qris.	Biaya operasional.

faktor penghambat yang dialami pedagang warung kopi pada penggunaan Qris di Parepare yaitu Koneksi internet yang tidak stabil sering menjadi kendala dalam proses transaksi menggunakan QRIS. Karena QRIS mengandalkan koneksi internet untuk memproses pembayaran, masalah ini menyebabkan penundaan dan ketidaknyamanan bagi pelanggan dan pemilik warung kopi. Adapun biaya yang dikenakan kepada merchant untuk penggunaan QRIS dianggap cukup mahal oleh banyak pemilik warung kopi. Biaya ini menambah beban bagi beberapa pemilik

warung kopi, sehingga beberapa pemilik merasa kurang diuntungkan dengan penggunaan QRIS. Beban biaya tersebut membuat mereka berpikir dua kali untuk terus menggunakan atau bahkan mengadopsi QRIS. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Aswan Ali selaku pemilik warung kopi Share Lock bahwa:

Hal yang paling sering membuat transaksi menjadi lama yaitu faktor koneksi internet lambat atau terputus, Proses pembayaran melalui Qris menjadi terhambat, pelanggan harus menunggu lebih lama hingga transaksi selesai yang kadang membuat mereka merasa tidak nyaman dan jengkel, masalah ini sering kali terjadi pada jam sibuk. Kasir juga harus melakukan beberapa kali pemindaian ulang kode QR, yang menambah durasi transaksi kondisi ini tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional tetapi juga kepuasan pelanggan secara keseluruhan.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aswar Ali mengungkapkan bahwa faktor penghambat yang dialaminya ialah koneksi internet yang terkadang mengalami masalah teknis. Seperti yang kita tau bahwa transaksi dengan menggunakan Qris sangat bergantung dengan koneksi internet, Pemilik warung kopi perlu untuk menambahkan kecepatan koneksi internet di warung kopi mereka atau pemilik warung kopi harus melakukan reset pada wifi mereka. Hal ini juga dirasakan oleh Pardy selaku pemilik Kedai Kopi Industan yang menyatakan bahwa:

terkadang ada masalah teknis dalam transaksi yaitu refund, dimana ketika ada pelanggan yang sudah melakukan scan dan sudah mengirim uangnya tetapi uang tersebut belum masuk ke rekening warung kopi kami sehingga terjadi mis komunikasi antara penjual dan pembeli. Saya juga merasa agak terbebani dengan biaya yang terkait dengan penggunaan Qris tetapi mau bagaimana lagi pelanggan saya juga sudah banyak yang terbiasa dengan metode pembayaran ini.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pardy terkadang pelanggan yang ingin membayar terkena refund akibat dari koneksi internet yang bermasalah, hal ini

---

<sup>42</sup>Aswan Ali, Pemilik Warung Kopi Share Lock, *Wawancara* di kedai kopi Share Lock , 25 Juni 2024

<sup>43</sup> Pardy, Pemilik Warung Kedai Kopi Industan, *Wawancara* di kedai kopi Industan , 26 Juni 2024

terkadang membuat bingung antara pemilik warung kopi dan pelanggan. Pardy juga merasakan biaya merchant dari Qris ini membani usahanya, karna yang kita tau usaha warkop hanya memiliki keuntungan yang bisa di bilang pas pasan apa lagi di kota Parepare sudah banyak warung kopi yang menjadi saingan. Adapun pemilik warung kopi Triple Soul yaitu Itto mengatakan bahwa:

Masih terdapat beberapa pelanggan saya yang tidak memiliki m-banking atau aplikasi pembayaran e-wallet. Hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam memberikan layanan yang cepat dan efisien kepada mereka. Pelanggan yang belum menggunakan m-banking atau e-wallet biasanya harus melakukan pembayaran secara tunai atau melalui transfer bank manual, yang memerlukan waktu lebih lama dan sering kali merepotkan bagi kedua belah pihak. Warung kopi kami juga biasa merasakan efek dari koneksi internet yang lambat ketika ada pelanggan yang ingin membayar melalui Qris dan hal itu sangat mengganggu kenyamanan pelanggan.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Itto masih banyak pelanggan warkop yang masih belum memiliki memiliki *M-banking* dan *E-wallet*, hal ini dikarenakan pelanggan warkop Triple Soul kebanyakan siswa SMA, selain itu, ketergantungan pada metode pembayaran tradisional ini juga bisa menyebabkan keterlambatan dalam proses transaksi. Termasuk warung kopi Triple Soul ikut juga merasakan gangguan koneksi internet ketika pelanggan ingin melakukan transaksi. Hal lain yang dirasakan oleh Asdar selaku pemilik warung kopi Swetness 588 mengatakan bahwa:

Beberapa pelanggan masih lebih mementingkan membayar dengan uang tunai karena harga yang kami terapkan di warkop kami tergolong murah. Dalam konteks ini, penggunaan uang tunai dianggap lebih praktis dan efisien oleh banyak pelanggan. Mereka mungkin merasa bahwa untuk jumlah yang kecil, menggunakan uang tunai adalah cara yang paling sederhana dan langsung. Selain itu, beberapa pelanggan mungkin belum terbiasa atau merasa nyaman dengan metode pembayaran digital seperti m-banking atau e-wallet, terutama jika mereka sudah lama menggunakan uang tunai untuk transaksi sehari-hari.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Itto, Pemilik Warung Kopi Triple Soul, *Wawancara* di kedai kopi Share Lock , 25 Juni 2024

<sup>45</sup> Asdar, Pemilik Warung Kopi Swetness 588, *Wawancara* di kedai kopi Swetness 588 , 25 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asdar masih ada pelanggan yang lebih nyaman dengan pembayaran tunai karna harga yang ditawarkan di warung kopi Swetness 588 tergolong murah, padahal yang kita tau bahwa mengadopsi metode pembayaran digital dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam transaksi, baik bagi pelanggan maupun bagi pihak warung kopi sebagai penyedia layanan. Oleh karena itu,Harus ada yang berupaya untuk memberikan informasi dan edukasi kepada pelanggan tentang keuntungan menggunakan pembayaran digital.

## **2. Qris Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare.**

Persepsi pedagang warung kopi pada penggunaan qris merasa sangat puas terhadap penggunaan sistem pembayaran QRIS. Para pemilik warung kopi, menyatakan bahwa QRIS telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam operasional usahanya. Mereka merasa sistem pembayaran ini sangat efisien, karena mempermudah proses transaksi baik bagi pemilik usaha maupun pelanggan. QRIS memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR, yang menghemat waktu dan mengurangi kerepotan dalam hal penyiapan uang tunai dan kembalian. Selain itu, Media juga menekankan bahwa keamanan transaksi menggunakan QRIS sangat terjamin, mengurangi risiko yang terkait dengan uang tunai seperti pencurian atau penerimaan uang palsu. Dengan adanya QRIS, Mereka dapat lebih fokus pada pelayanan dan kualitas produknya tanpa khawatir mengenai keamanan dan efisiensi transaksi keuangan. "QRIS adalah solusi yang sangat membantu dan relevan untuk usaha kecil seperti kami," tuturnya dengan penuh rasa puas.

**Tabel 1.3 Transkrip Hasil Wawancara Rumusan Masalah Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare**

No	Informan	Nama Usaha	Transkrip Wawancara	Coding	Kategori
1	Media Junavan	Great Game Well Played	transaksi dengan Qris kini lebih sering daripada tunai hal ini juga meningkatkan volume penjualan . Ini mempermudah kami dalam pencatatan keuangan harian	Peningkatan volume penjualan.	Manajemen keuangan
2	Asdar	Swetness 588	Saya senang dengan respon pelanggan terhadap Qris di warung kopi saya, terdapat sebagian pelanggan yang menyukai kemudahan dan kenyamanan melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit. Ini juga membantu citra warung kopi saya sebagai warung kopi	Respon positif pelanggan.	Pengalaman pelanggan.

			yang modern.		
3	Aswan Ali	Share Lock	Saya memilih untuk menggunakan QRIS karena melihat tren perubahan perilaku konsumen yang semakin beralih ke pembayaran digital	Pemilihan Qris	Strategi bisnis
4	Pardy	Kedai Kopi Industan	QRIS memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah hanya dengan mengarahkan kamera smartphone mereka ke kode QR, yang meningkatkan efisiensi layanan di warung kopi saya.	Pembayaran cepat dan mudah.	Kemudahan dan efisiensi.
5	Aswan Ali	Share Lock	Sebelum menggunakan QRIS, saya pikir sistem ini rumit dan sulit dioperasikan. Setelah mencobanya, ternyata sangat sederhana, efisien dan cepat.	Pengalaman setelah mencoba Qris.	Pengalaman dan evaluasi setelah penggunaan .

6	Itto	Triple Soul	Sebelum menggunakan QRIS, saya ragu akan koneksi internet di kedai kopi saya walaupun saya sudah menggunakan wifi, Namun, terkadang mengalami masalah sesekali	Keraguan awal terhadap Qris	Persepsi dan keawatiran awal.
7	Pardy	Kedai Kopi Industan	Seperti yang saya katakan sebelumnya, Sangat membantu. Risiko pencurian dari kasir berkurang karena transaksi tunai semakin sedikit, sehingga keamanan keuangan kami meningkat.	Keamanan keuangan meningkat	Keamanan keuangan.

Setelah melakukan wawancara dengan para pemilik warung kopi, saya mendapatkan banyak respon positif terkait pengalaman mereka menggunakan QRIS; mereka menyatakan bahwa meskipun ada kendala teknis dan biaya yang cukup tinggi, penggunaan QRIS telah memberikan kemudahan dalam proses transaksi, mempercepat pelayanan kepada pelanggan, dan mengurangi kebutuhan akan uang tunai, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan



kepuasan pelanggan secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan apa yang di katakan

oleh Media Junavan selaku pemilik warung kopi Good Game Well Played bahwa:

transaksi dengan Qris kini lebih sering di warung kopi saya dari pada penggunaan uang tunai hal ini juga meningkatkan volume penjualan, sejak menggunakan Qris kami merasa aman tidak ada lagi kekhawatiran tentang uang tunai. Padahal awalnya saya khawatir tentang keamanan sistem pembayaran ini tetapi ternyata tidak seperti yang saya kirakan. dari waktu ke waktu pelanggan yang menggunakan Qris semakin banyak , di warkop saya hampir setengah dari transaksi harian dilakukan melalui Qris.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Media Junavan, mengatakan bahwa Qris telah berhasil memenuhi ekspektasinya dengan sangat baik. ia menyoroti kemudahan akses dan kontrol atas aplikasi pembayaran tersebut, ditambah dengan fitur keamanan yang memberikan kepercayaan lebih dalam setiap transaksi. Fleksibilitas yang diberikan oleh Qris dalam menjalani setiap transaksi memberikan ia kenyamanan dalam melakukan berbagai aktivitas pembayaran, termasuk pembayaran tagihan, transfer, dan berbelanja online. Dengan kombinasi kemudahan akses dan tingkat keamanan yang tinggi, Qris dianggap sebagai alat yang membantu mempermudah dan meningkatkan pengalamannya. Begitupun yang dikatakan oleh Pardy selaku pemilik warung kopi Kedai Kopi Industan yang juga pengguna sistem pembayaran Qris, ia mengungkapkan bahwa :

Salah satu hal yang saya sukai dari QRIS adalah kemudahan dalam melakukan pelacakan transaksi dan laporan keuangan, saya tertarik menggunakan Qris karna sepengalaman saya ketika berada di kota makassar rata rata anggota keluarga saya yang ada di makassar ketika berbelanja sudah jarang menggunakan pembayaran melalui cash mereka melalukan pembayaran melalui Qris, katanya mereka lebih tenang ketika berbelanja jika melalui pembayaran qris dan terhindar dari berbagai resiko seperti kehilangan uang dan lain-lain. Pelanggan kami merasa senang karena dengan QRIS, mereka tidak perlu repot membawa uang tunai atau menunggu kembalian, ini juga mengurangi risiko kehilangan dompet atau kartu kredit di warung kopi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Media Junavan, Pemilik Warung Good Game Well Played, *Wawancara* di kedai kopi Good Game Well Played , 25 Juni 2024

<sup>47</sup> Pardy, Pemilik Kedai Kopi Industan, *Wawancara* di kedai kopi Industan , 26 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pardy mengatakan ia sangat tertarik dengan Qris akan kemudahan dan efisiensi waktu yang digunakan ketika melakukan pembayaran, para pelanggan diwarung kopinya juga sangat menyambut baik akan sistem pembayaran Qris ini. Begitupun yang dikatakan Aswan Ali selaku pemilik warung kopi Share Lock, ia mengungkapkan bahwa:

Saya memilih untuk menggunakan QRIS karena melihat tren perubahan perilaku konsumen yang semakin beralih ke pembayaran digital, saya ingin memastikan warung kopi saya tetap relevan dan mudah diakses oleh pelanggan yang menginginkan kemudahan dalam bertransaksi. Kebanyakan pelanggan merespons positif terhadap penggunaan QRIS di warung kopi saya, mereka menghargai kemudahan dan kecepatan dalam melakukan pembayaran tanpa perlu uang tunai. Qris juga membantu saya dalam hal pengeluaran dan pemasukan di warung kopi saya karna semua otomatis tercatat langsung. Dalam hal lain juga seperti untuk penggunaan pembayaran listrik, air maupun belanja online Qris ini sangat membantu saya karna saya tidak perlu lagi untuk keluar rumah.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aswan Ali ia mengungkapkan bahwa penggunaan Qris, khususnya pada sistem pembayaran, memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam mengelola transaksi keuangan sehari-hari. Faktor utama yang menciptakan kenyamanan adalah aksesibilitas yang diberikan oleh smartphone, memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan cara scan barcode, pembayaran tagihan, cek saldo, dan bahkan berbelanja online tanpa perlu mengunjungi langsung tempat yang ingin dituju. Selain itu, kecocokan Qris dengan aktivitas jual beli di platform E-Commerce seperti Shopee dan lain lain menjadi nilai tambah. Hal ini menunjukkan bahwa Qris tidak hanya mempermudah transaksi keuangan, tetapi juga mendukung kebutuhan pengguna dalam berbagai aktivitas

---

<sup>48</sup> Media Junavan, Pemilik Warung Kopi Good Game Well Played, *Wawancara* di kedai kopi Good Game Well Played, 26 Juni 2024

ekonomi. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Itto selaku pemilik warung kopi Triple Soul bahwa:

Meskipun sebagian besar pelanggan saya menerima QRIS dengan baik, ada beberapa yang masih lebih memilih menggunakan uang tunai. Oleh karena itu, saya masih harus menyediakan opsi pembayaran lain untuk memenuhi kebutuhan semua pelanggan di warung kopi saya. Hal yang membuat saya tertarik untuk menggunakan pembayaran qris yaitu karna perkembangan jaman karna yang saya pikirkan jika saya tidak mengikuti perkembangan maka saya akan mengalami penurunan pelanggan dan itu bisa merusak citra warung kopi saya. Tidak terlalu banyak perubahan dalam hal peningkatan pelanggan, tetapi kami melihat ada beberapa pelanggan baru yang lebih memilih membayar dengan QRIS.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Itto Penggunaan QRIS di warung kopi menarik meskipun masih ada beberapa pelanggan yang lebih memilih uang tunai. Ketertarikan untuk menggunakan QRIS didorong oleh perkembangan zaman dan kekhawatiran akan kehilangan pelanggan jika tidak mengikuti tren. Awalnya, ada kekhawatiran bahwa pelanggan tidak akan menggunakan QRIS, namun ternyata sebagian besar pelanggan memilih pembayaran dengan QRIS, meskipun masih ada yang membayar dengan uang tunai. QRIS terbukti membantu mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan memudahkan pencatatan serta pengawasan keuangan melalui pencatatan digital.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Faktor Penghambat yang Dialami Pedagang Dalam Penggunaan Qris**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat pencapaian tujuan atau pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat internal seperti kurangnya kondisi ekonomi yang buruk, persaingan yang ketat di

---

<sup>49</sup> Itto, Pemilik Warung Kopi Triple Soul, *Wawancara* di kedai kopi Triple Souk , 25 Juni 2024

pasar, dan koneksi jaringan yang tidak stabil. Koneksi internet yang lambat atau sering terputus dapat menghambat komunikasi dan transaksi yang bergantung pada teknologi digital. Manajemen yang kurang efektif dalam perencanaan, pengorganisasian, atau pengawasan juga dapat menghambat kinerja organisasi, dan regulasi pemerintah yang ketat dapat membatasi operasi bisnis atau memperlambat proses perizinan. Situasi ekonomi yang tidak stabil, seperti inflasi tinggi atau resesi, dapat mengurangi daya beli konsumen dan menghambat pertumbuhan bisnis, sementara tingginya tingkat persaingan di pasar dapat membuat perusahaan sulit untuk memenangkan pelanggan atau mempertahankan pangsa pasar. Selain itu, hambatan komunikasi antara anggota tim atau departemen dalam sebuah organisasi dapat mengurangi koordinasi dan efisiensi kerja, dan penggunaan teknologi yang sudah usang atau kurang canggih dapat menghambat efisiensi dan inovasi dalam operasi bisnis. Mengatasi faktor penghambat ini memerlukan identifikasi yang tepat, analisis menyeluruh, dan strategi yang efektif untuk mengurangi atau menghilangkan dampaknya agar tujuan atau kegiatan dapat dicapai dengan lebih efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti deskripsikan bahwa Faktor penghambat dalam penggunaan Qris salah satunya adalah jaringan internet. Adapun dampak dari koneksi internet yang buruk ketika melakukan pembayaran adalah:

a) Data Transaksi Tidak Terkirim

Data transaksi tidak terkirim adalah kondisi di mana informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu transaksi, seperti nomor kartu, jumlah pembayaran, dan detail verifikasi, tidak berhasil dikirim dari perangkat pengguna ke server penyedia layanan pembayaran. Hal ini biasanya terjadi

akibat koneksi internet yang buruk atau tidak stabil. Ketika data transaksi tidak terkirim, server tidak dapat memproses permintaan pembayaran, sehingga transaksi tidak dapat diselesaikan. Pengguna mungkin menerima pesan kesalahan atau notifikasi bahwa transaksi gagal. Situasi ini tidak hanya menyebabkan transaksi menjadi tertunda atau tidak berhasil, tetapi juga dapat menyebabkan kebingungan atau frustrasi bagi pengguna yang mencoba menyelesaikan pembayaran. Dalam beberapa kasus, pengguna mungkin perlu mengulang proses pembayaran setelah memastikan koneksi internet mereka stabil.<sup>50</sup>

#### b) Proses Verifikasi Terganggu

Proses verifikasi terganggu adalah keadaan di mana langkah-langkah untuk memeriksa dan mengesahkan detail transaksi tidak dapat diselesaikan dengan baik, biasanya karena masalah koneksi internet yang buruk. Dalam proses e-payment, setelah pengguna memasukkan informasi pembayaran, data tersebut harus dikirim ke server penyedia layanan atau bank untuk diverifikasi. Verifikasi ini mencakup pengecekan validitas kartu, saldo atau kredit yang mencukupi, serta deteksi potensi penipuan. Jika koneksi internet tidak stabil atau terputus, data transaksi mungkin tidak dapat dikirim atau diterima dengan lengkap dan tepat waktu oleh server. Akibatnya, verifikasi tidak dapat dilakukan, dan transaksi ditolak atau dianggap gagal. Pengguna mungkin menerima pesan kesalahan yang menunjukkan bahwa verifikasi tidak berhasil. Gangguan ini tidak hanya menunda proses pembayaran tetapi juga dapat menyebabkan kebingungan dan ketidaknyamanan bagi pengguna,

---

<sup>50</sup> Anggun Rahmawati, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–56.

yang harus mencoba ulang transaksi setelah memastikan koneksi internet stabil.

c) Ketidak Nyamanan Pengguna

Ketidaknyamanan pengguna ketika ingin melakukan transaksi e-wallet dengan koneksi internet yang buruk adalah situasi di mana pengguna menghadapi berbagai kesulitan dan frustrasi selama proses pembayaran. Koneksi internet yang lambat atau tidak stabil dapat menyebabkan transaksi tidak dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien. Pengguna mungkin harus menunggu lama untuk memuat halaman atau menyelesaikan proses pembayaran, yang dapat mengganggu pengalaman berbelanja atau membayar mereka. Selain itu, transaksi yang gagal atau terputus dapat mengakibatkan pengguna harus mengulang proses pembayaran beberapa kali, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga bisa menyebabkan kekhawatiran tentang kemungkinan duplikasi pembayaran atau kehilangan uang. Pengguna juga mungkin menerima pesan kesalahan atau pemberitahuan gagal berulang kali, yang menambah tingkat frustrasi. Ketidaknyamanan ini dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap metode pembayaran digital tersebut dan membuat mereka ragu untuk menggunakannya kembali di masa depan. Secara keseluruhan, koneksi internet yang buruk selama transaksi Qris menciptakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan tidak efisien bagi pengguna.

Situasi ini tidak hanya mengganggu kelancaran operasional tetapi juga berpotensi mengurangi kepuasan pelanggan dan menurunkan loyalitas mereka. Oleh karena itu, pemilik atau pegawai warung kopi harus segera mencari solusi yang

efektif, seperti memperbaiki jaringan internet atau menyediakan alternatif pembayaran yang dapat diandalkan, misalnya tunai atau metode lain yang tidak bergantung pada koneksi internet. Dengan mengantisipasi dan mengatasi masalah ini, warung kopi dapat memastikan bahwa layanan tetap berjalan lancar, transaksi tidak tertunda, dan pengalaman pelanggan tetap positif, yang pada akhirnya dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.

Faktor penghambat selanjutnya yang dialami oleh pedagang warung kopi adalah biaya merchant yang menurut beberapa warung kopi tinggi. Beberapa pemilik warung kopi merasa bahwa biaya merchant untuk sistem pembayaran digital Qris terlalu tinggi dan tidak sebanding dengan jumlah pelanggan yang menggunakan layanan tersebut. Meskipun Qris memudahkan transaksi dan menarik beberapa pelanggan, biaya tambahan ini dianggap memberatkan, terutama saat mereka berusaha mempertahankan usahanya di tengah persaingan yang ketat dan kondisi ekonomi yang menantang. Belum lagi biaya merchant Qris mengurangi margin keuntungan mereka. Para pemilik berharap ada penyesuaian tarif atau dukungan dari pihak terkait untuk membuat penggunaan Qris lebih menguntungkan bagi usaha mikro dan kecil. Dukungan ini bisa berupa pengurangan biaya merchant atau pemberian insentif yang dapat meringankan beban finansial para pemilik warung kopi, sehingga mereka dapat terus menyediakan layanan pembayaran digital tanpa merasa terbebani oleh biaya tambahan. Dengan demikian, sistem pembayaran digital Qris dapat menjadi solusi yang lebih inklusif dan mendukung keberlanjutan usaha kecil<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> Erlinda Sholihah and Risma Nurhapsari, "Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model," *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2023): 1–12.



Berdasarkan hasil penelitian ini berkesinambungan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Leilatu Fauziah di Tasikmalaya yang menyatakan bahwa faktor penghambat yang dialami oleh pedagang warung kopi dalam penggunaan Qris di daerah Parepare Kecamatan soreang dan Kecamatan bacukiki adalah koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan dan pedagang warung kopi juga merasa terbebani akan biaya merchant yang tinggi sehingga mengurangi keuntungan penjualan mereka<sup>52</sup>.

## **2. Persepsi pedagang Dalam Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare**

Persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan memberikan makna pada stimuli sensorik yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya. Proses ini melibatkan berbagai mekanisme psikologis yang memungkinkan seseorang untuk mengenali, memahami, dan merespons berbagai informasi sensorik, seperti visual, auditorial, dan taktil, berdasarkan pengalaman sebelumnya, pengetahuan, dan konteks situasional. Persepsi memainkan peran penting dalam membentuk cara pandang seseorang terhadap realitas, mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain, serta bagaimana mereka membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kebeberapa UMKM yakni pemilik warung kopi Great Game Well Played, berpendapat untuk menggunakan QRIS diambil dengan tujuan memperluas jangkauan pasar melalui penerimaan pembayaran digital. Kekhawatiran awal mengenai keamanan transaksi akhirnya teratasi setelah

---

<sup>52</sup> Sholihah and Nurhapsari.



penggunaan QRIS, yang terbukti sangat aman dan dapat diandalkan. Penggunaan QRIS juga memberikan rasa aman lebih, menghilangkan kekhawatiran tentang uang palsu dan kehilangan uang tunai.

Hal ini senada juga dikatakan oleh pemilik warung kopi ShareLock, berpendapat pengalaman menggunakan QRIS di warung kopi sangat positif, memungkinkan pembayaran cepat dan mudah hanya dengan mengarahkan kamera smartphone ke kode QR, yang meningkatkan efisiensi layanan. Keputusan untuk menggunakan QRIS didorong oleh tren perubahan perilaku konsumen yang beralih ke pembayaran digital. Meskipun awalnya mengira sistem ini rumit, ternyata QRIS sangat sederhana dan efisien setelah dicoba. Selain itu, penggunaan QRIS mengurangi kebutuhan untuk menyimpan banyak uang tunai di kasir, sehingga risiko pencurian berkurang.

Pemilik warung kopi Swetness 588, berpendapat penggunaan QRIS di warung kopi memberikan respon positif dari pelanggan yang menghargai kemudahan dan kenyamanan pembayaran tanpa uang tunai atau kartu kredit, yang juga meningkatkan citra warung kopi sebagai tempat modern. Ketertarikan untuk menggunakan QRIS muncul karena banyak pedagang lain yang telah mengadopsi metode pembayaran ini. Awalnya, ada anggapan bahwa hanya kalangan muda yang akan menggunakan QRIS, namun ternyata pelanggan yang lebih tua juga nyaman menggunakannya. Selain itu, QRIS mengurangi kekhawatiran tentang pencurian uang tunai, karena semua transaksi dilakukan secara digital dan langsung masuk ke rekening.

Pemilik warung kopi Triple Soul, berpendapat Penggunaan QRIS di warung kopi menarik meskipun masih ada beberapa pelanggan yang lebih memilih uang tunai. Ketertarikan untuk menggunakan QRIS didorong oleh perkembangan zaman

dan kekhawatiran akan kehilangan pelanggan jika tidak mengikuti tren. Awalnya, ada kekhawatiran bahwa pelanggan tidak akan menggunakan QRIS, namun ternyata sebagian besar pelanggan memilih pembayaran dengan QRIS, meskipun masih ada yang membayar dengan uang tunai. QRIS terbukti membantu mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan memudahkan pencatatan serta pengawasan keuangan melalui pencatatan digital.

Pemilik warung kopi Kedai Kopi Industan, berpendapat penggunaan QRIS di Kedai Kopi Industri sangat disukai karena memudahkan pelacakan transaksi dan laporan keuangan. Ketertarikan untuk menggunakan QRIS muncul dari pengalaman melihat anggota keluarga di Makassar yang lebih sering menggunakan pembayaran digital. Sebelum menggunakan QRIS, ada kekhawatiran tentang keamanan keuangan, namun kekhawatiran tersebut berkurang setelah mengadopsi QRIS. Selain itu, QRIS sangat membantu dalam mengurangi risiko pencurian dari kasir karena transaksi tunai semakin berkurang, sehingga keamanan keuangan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Rina Anasti Nasution di Medan yang menyatakan bahwa awalnya mereka tertarik dengan Qris karna untuk mengikuti perubahan tren pembayaran yang semakin marak akan penggunaan Qris atau pembayaran digital, mereka juga tertarik akan keamanan dan efisiensi dalam proses transaksi menggunakan Qris.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Faktor Penghambat Yang dialami Pedagang dalam Penggunaan Qris.**

Penelitian ini mengidentifikasi penggunaan QRIS oleh pedagang menghadapi beberapa kendala, terutama di warung kopi Share Lock, Good Game Well Played, Swetness 588, Triple Soul, dan Kedai Kopi Industan. Koneksi internet yang tidak stabil sering menjadi hambatan, menyebabkan penundaan transaksi dan ketidaknyamanan bagi pelanggan serta pemilik warung. Selain itu, biaya transaksi yang tinggi dianggap memberatkan oleh banyak pemilik warung kopi, karena menambah beban operasional mereka. Kurangnya pemahaman teknologi dan keterbatasan akses internet juga menjadi kendala, ditambah dengan dukungan teknis yang kurang memadai dari penyedia layanan.

##### **2. Persepsi Pedagang pada Penggunaan Qris sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Parepare**

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara yang diuraikan oleh informan maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi pedagang warung kopi Share Lock, Good Game Well Played, Swetness 588, Triple Soul, dan Kedai Kopi Industan pada penggunaan Qris sebagai alat adalah QRIS mendapatkan banyak respon positif. Meskipun ada kendala teknis dan biaya yang cukup tinggi, QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi, mempercepat pelayanan kepada pelanggan, dan mengurangi kebutuhan akan uang tunai. Ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi

operasional dan kepuasan pelanggan secara keseluruhan. Keputusan untuk menggunakan QRIS didorong oleh tren pembayaran modern dan efisiensinya. Pemilik dan pegawai warung kopi merasakan peningkatan efisiensi dan keamanan dalam transaksi serta pengurangan risiko kehilangan uang akibat pencurian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi: Pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan penyedia layanan QRIS, perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada pedagang warung kopi. Program pelatihan dan workshop mengenai penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerimaan teknologi ini.
2. Dukungan Teknis: Perlu adanya dukungan teknis yang lebih baik untuk pedagang, termasuk bantuan dalam menghadapi kendala teknis dan masalah yang mungkin muncul selama penggunaan QRIS. Penyedia layanan QRIS dapat menyediakan layanan pelanggan yang responsif dan profesional.
3. Pengurangan Biaya Transaksi: Untuk mendorong lebih banyak pedagang menggunakan QRIS, penyedia layanan dapat mempertimbangkan untuk mengurangi biaya transaksi atau memberikan insentif bagi pengguna baru. Ini akan mendorong lebih banyak pedagang untuk beralih ke metode pembayaran digital.

4. Kolaborasi dengan Pemerintah: Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan QRIS untuk membuat program insentif atau subsidi bagi pedagang warung kopi yang beralih ke QRIS. Langkah ini akan mempercepat adopsi teknologi di kalangan UMKM.
5. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan QRIS terhadap kinerja bisnis pedagang warung kopi. Selain itu, studi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di kalangan UMKM juga diperlukan untuk memperkaya literatur dan memberikan panduan bagi implementasi teknologi ke depan.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di kalangan pedagang warung kopi di Kota Parepare dapat lebih optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan UMKM di daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Dina Fatma. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1." *Di Akses Pada* 12 (2003).
- Amtai Alasan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo persada, 2021.
- ARDIYANTI, DESSY RATNA. "ANALISA KEBIJAKAN PENETAPAN HARGA DAN PENERAPAN SISTEM PEMBAYARAN E-PAYMENT SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENJUALAN UMKM PEDAGANG MAKANAN KELURAHAN KEBON BARU." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2021.
- Arisona, Andan Sagita. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja." *Skripsi. (Unpublised) FE UMS, Solo*, 2008.
- Azzahroo, Risma Arum, and Sri Dwi Estiningrum. "Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran." *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021).
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafi. Jakarta, 2004.
- DESTIANINGSI, DESTIANINGSI. "ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENGGUNAAN QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD DALAM TRANSAKSI ELEKTRONIK." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Endrianto, Wendy. "Prinsip Keadilan Dalam Pajak Atas Umkm." *Binus Business Review* 6, no. 2 (2015).
- Fahmi, Dzul. *Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Kontruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Ginting, Eka Danta Jaya. "Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir Dengan Kompetensi Kerja," 2003.
- Golmen, Daniel, Boyatzis, Mckee Richard, and Perdana. "Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia. Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional Di Era Digital." *Journal Of Chemical Information And Modelling* Vol 53.No. (n.d.).
- Habibah, Asti. "Aplikasi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Pada Warung Raning'5 Shop Di Desa Kekait 1, Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat." UIN Mataram, 2021.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif," 2020.
- Hutagalung, Rifqi Alfalah, Pinondang Nainggolan, and Pauer Darasa Panjaitan. "Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar." *Jurnal Ekuilnomi* 3, no. 2 (2021).

- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Lubis, Delima. “Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan.” *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2016).
- Mahyuni, Luh Putu, and I Wayan Arta Setiawan. “Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS.” In *Forum Ekonomi*, 23:772–82, 2021.
- Meliyanti, Meliyanti. “Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada UMKM Di Kota Palangka Raya.” IAIN Palangka Raya, 2021.
- Miftah Thohah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2009.
- Murti, Harry, and Veronika Agustini Srimulyani. “Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pemeditasi Kepuasan Kerja Pada PDAM Kota Madiun.” *JRMA (Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi)* 1, no. 1 (2013).
- Nasution, Rina Anasti. “Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Natalina, Sri Anugrah, Arif Zunaidi, and Risa Rahmah. “Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri.” *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2021).
- Permana, IMBAM, and I Ketut Budiarta. “PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, SKEPTISME, INTUISI, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11, no. 11 (2022).
- Rafy, Rafy Akbar. “Evaluasi Kepuasan Nasabah Terhadap Program Qris Pada Bank Nagari Kcp. Pasar Bawah.” Universitas Andalas, 2021.
- Rahmawati, Anggun. “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023).
- Rangkuti, Ahmad Faizal, Musfirah Musfirah, and Febriyani Febriyani. “Kajian Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Pedagang Tentang Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar.” *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2020.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Saputra, Aldi Yoga. “ANALISIS MINAT MAHASISWA BERALIH DARI CASH PAYMENT KE E-PAYMENT.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Saputri, Oktoviana Banda. “Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital.”



*Kinerja* 17, no. 2 (2020).

- Sholihah, Erlinda, and Risma Nurhapsari. "Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2023).
- Sriekaningsih, Ana, Slamet Riyanto, and Andre Prakasa. "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kota Tarakan." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022).
- Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2017).
- Sudaryanto, Ragimun, and Rahma Rina Wijayanti. "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean." *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta, 2013.*
- Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Tobing, Gabriella Junita, Lastuti Abubakar, and Tri Handayani. "Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital." *Acta Comitatus: Jurnal Hukum Kenotariatan* 6, no. 03 (2021):
- Tsamrotul, Fikkriya Sa'ya. "Determinan Bertransaksi Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Menggunakan Metode UTAUT2 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wulandari, Ni Made Cahyani. "ANALISIS PENERAPAN SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) TERHADAP UMKM KOTA SINGARAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19." Universitas Pendidikan Ganesha, 2021.
- Yulia, Sartika. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Dalam Zakat Online (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung)." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Zainuddin Ali. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.



# LAMPIRAN





SRN IP0000390

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmtsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 390/IP/DPM-PTSP/5/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **ALFIAN ADE MAULANA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**  
 ALAMAT : **LANGGA, KEC. MATTIRO SOMPE, KAB. PINRANG**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERSEPSI PEDAGANG WARUNG KOPI PADA PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE (UMKM SE KOTA PAREPARE / WARUNG COFFE PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **28 Mei 2024 s.d 28 Juni 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **29 Mei 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
**Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
**NIP. 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email : [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-6945/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

29 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALFIAN ADE MAULANA  
Tempat/Tgl. Lahir : SAMARINDA, 28 September 2001  
NIM : 19.2300.074  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : DESA LANGNGA, KEC. MATTIRO SOMPE, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI PEDAGANG WARUNG KOPI PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : Alfian Ade Maulana  
NIM : 19.2300.074  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
JUDUL : PERSEPSI PEDAGANG WARUNG KOPI  
PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI  
ALAT TRANSAKSI UMKM DI KOTA  
PAREPARE

**Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi di warung kopi Anda?
2. Apa faktor penghambat yang anda alami ketika menggunakan Qris sebagai alat transaksi?
3. Apa yang mendorong anda untuk mulai menggunakan Qris sebagai alat transaksi di warung kopi anda?
4. Bagaimana tingkat penerimaan atau respon pelanggan terhadap penggunaan Qris di warung kopi anda?

5. Apakah ada biaya tambahan atau komisi yang anda bayarkan terkait dengan penggunaan Qris?
6. Apakah ada peningkatan dalam jumlah transaksi atau volume penjualan sejak anda mulai menggunakan Qris
7. Apa yang dilakukan pihak bank? Apakah ada perbedaan persepsi anda menggunakan Qris dan setelah anda menggunakan Qris?
8. Apakah anda merasa Qris membantu dalam meningkatkan keamanan keuangan?
9. Apa saran atau rekomendasi anda untuk meningkatkan penggunaan Qris sebagai alat transaksi di warung kopi UMKM?

Parepare, 2 juni2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag.  
NIP : 196112311998032012

Amiruddin.Lc.,MA.  
NIP : 19880701 201903007


## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Aswar Ali  
UMUR : 27 th.  
JENIS KELAMIN : laki-laki  
AGAMA : Islam  
PEKERJAAN : Owner Warokop Shearlock  
ALAMAT : industri kecil

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ALFIAN ADE MAULANA** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki"

Parepare, 25 Juni 2024

  
(.....Aswar.....)

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Media Jurnawan

UMUR : 38 Thn

JENIS KELAMIN : Laki-Laki


AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Owner GGWP

ALAMAT : Jl. Agus-saem

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ALFIAN ADE MAULANA** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki"**

Parepare, 26 Juni 2024

  
(Media Jurnawan)

PAREPARE



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Asdar  
UMUR : 25 tahun  
JENIS KELAMIN : Laki - laki  
AGAMA : ISLAM  
PEKERJAAN : Pegawai SBB Swethess  
ALAMAT : Jl Sultan Hasanudin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ALFIAN ADE MAULANA** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki"

Parepare, 25 Juni 2024

  
(..... ASDAR .....) )



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Pardy  
UMUR : 28 tahun  
JENIS KELAMIN : Laki Laki  
AGAMA : Islam  
PEKERJAAN : owner kecil  
ALAMAT : Industri

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ALFIAN ADE MAULANA** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki"**

Parepare, 26 Juli 2024

  
(.....Pardy.....)


## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ITTO  
UMUR : 45 TAHUN  
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI  
AGAMA : KRISTEN  
PEKERJAAN : OWNER TS  
ALAMAT : JL. ATLANTIK

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ALFIAN ADE MAULANA** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki"**

Parepare, 28 Juni 2024

  
(.....ITTO.....)

PAREPARE

## Dokumentasi Wawancara







## BIODATA PENULIS



**Alfian Ade Maulana**, Lahir di Samarinda pada tanggal 28 September 2001, Anak tunggal, buah kasih dari pasangan ayahanda Hj. Tahir dan ibunda Fhais. Penulis beralamat di Langnga, Kecamatan Mattirosompe, Kota Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Hobi Musik dan bermain Game. Cita-cita terbesarnya adalah menjadi orang yang bermanfaat bagi orang-orang terdekatnya.

Penulis mengawali jejak karier pendidikan formal pada tahun 2007 di TK 192 Langnga dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama masuk Di SD 192 Parepare dan selesai tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 Langnga dan Selesai pada tahun 2016, selanjutnya di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 3 Pinrang dan selesai pada tahun 2019. Selesai di bangku sekolah penulis melanjutkan karier pendidikannya di bangku perkuliahan pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Berkat petunjuk serta pertolongan dari Allah swt, usaha yang juga disertai oleh doa dan harapan besar kedua orang tua, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Persepsi Pedagang Warung Kopi Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare”. Semoga dengan penulisan akhir ini skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.